

SKRIPSI
OPTIMALISASI PERAN GURU PAI DALAM MENGATASI
KESULITAN BELAJAR SHALAT SISWA KELAS V UPTD
SDN 1 MEKARMULYO SEKAMPUNG

Oleh:
WAHYU DEVI WULANDARI
NPM. 2101010080



Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

1446 H / 2025 M

**OPTIMALISASI GURU PAI DALAM MENGATASI
KESULITAN PRAKTEK SHALAT SISWA KELAS V UPTD
SDN 1 MEKARMULYO SEKAMPUNG**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**Wahyu Devi Wulandari
NPM. 2101010080**

**Pembimbing : Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd
NIP. 199402281220282020**

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1466 H /2025 M

NOTA DINAS



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.ain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Wahyu Devi Wulandari
NPM : 2101010080
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : OPTIMALISASI PERAN GURU PAI DALAM MENGATASI
KESULITAN BELAJAR SHALAT SISWA KELAS V UPTD
SDN 1 MEKARMULYO SEKAMPUNG

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Metro, 16 April 2025
Dosen Pembimbing

Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd
NIP. 1994022 8122028 2 020

HALAMAN PERSETUJUAN

PERSETUJUAN

Judul : OPTIMALISASI PERAN GURU PAI DALAM MENGATASI
KESULITAN BELAJAR SHALAT SISWA KELAS V UPTD
SDN 1 MEKARMULYO SEKAMPUNG

Nama : Wahyu Devi Wulandari

NPM : 2101010080

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 16 April 2025
Dosen Pembimbing



Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd
NIP. 1994022 8122028 2 020

HALAMAN PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No. B-1723 / 10.28.1 / D / PP.005 / 05 / 2024

Skripsi dengan judul: OPTIMALISASI PERAN GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SHALAT SISWA KELAS V UPTD SDN 1 MEKARMULYO SEKAMPUNG disusun oleh: Wahyu Devi Wulandari, NPM: 2101010080 Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Rabu/07 Mei 2025

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd

Penguji I : H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd

Penguji II : Andree Tiono Kurniawan, M.Pd.I

Sekretaris : Aneka, M.Pd



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. Siti Annisah, M.Pd.
NIP. 198006072003122003

ABSTRAK
OPTIMALISASI PERAN GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN
BELAJAR SHALAT SISWA KELAS V UPTD SDN 1 MEKARMULYO
SEKAMPUNG

Oleh:

WAHYU DEVI WULANDARI

Dalam proses pembelajaran tidak menutup kemungkinan terjadinya kesulitan belajar, karena aktivitas belajar tidak selamanya dapat berjalan dengan lancar, terkhusus dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada pembelajaran praktek ibadah shalat. Kesulitan yang dialami siswa dalam melaksanakan praktek ibadah shalat yaitu seperti belum bisa menerapkan gerakan-gerakan shalat dengan benar dan masih ada yang bermain-main atau terlalu cepat dalam melakukan gerakan shalat. Guru pai sudah melakukan peran dengan baik dalam mengatasi kesulitan belajar shalat siswa seperti melakukan peran guru sebagai pendidik, peran guru sebagai pembimbing, dan peran guru sebagai motivator.

Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian terkait bagaimana optimalisasi peran guru pai dalam mengatasi kesulitan belajar shalat siswa kelas V UPTD SDN 1 Mekarmulyo Sekampung? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana optimalisasi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar shalat siswa kelas V UPTD SDN 1 Mekarmulyo Sekampung.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru PAI yang mengajar di kelas V sebagai sumber data primer sedangkan sumber data sekunder adalah siswa yang mengalami kesulitan belajar dan kepala sekolah. Teknik penjamin keabsahan data yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data pada penelitian dilakukan dengan proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peranan yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar shalat siswa kelas V telah dilakukan dengan baik, namun masih perlu di evaluasi kembali untuk dilakukan perbaikan. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar shalat siswa yaitu faktor internal seperti kurangnya minat dan motivasi serta tidak fokus dan kurangnya pemahaman siswa dalam pembelajaran shalat. Selanjutnya faktor eksternal meliputi penjelasan guru yang kurang maksimal dan suasana belajar yang tidak nyaman.

Kata Kunci: Peranan Guru PAI, Kesulitan Belajar Shalat

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wahyu Devi Wulandari
NPM : 2101010080
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 21 April 2025
Yang menyatakan,



METERAI
TEMPEL
4DAMX148257403

Wahyu Devi Wulandari
NPM. 2101010080

MOTTO

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ٥٠

“Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sesungguhnya (shalat) itu benar-benar berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk.”

(QS. Al-Baqarah (2) : 45)¹

¹ *Al-Qur'an Surah Al- Baqarah (2) : 45*

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan ini penulis mempersembahkan keberhasilan skripsi ini kepada:

1. Cinta pertama dan panutanku, Abi Paryo. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau bekerja keras, mendidik, memberi motivasi dan dukungan sehingga saya mampu menyelesaikan studi sampai sarjana.
2. Keluarga Umi Sudirah dan Abi Anthony serta anak anaknya, Irham Emiran Dika, Zalfa Adlina, dan Bayu Pungkas Ghofuri. Terimakasih selalu memberi kehangatan dan dukungan kepada penulis sehingga penulis bisa bertahan dan menyelesaikan studi ini.
3. Sahabat saya, Annisa Wahyu Oktarina, Ayu Agustia, Indah Rahma Wati, Nia Pariska, dan Yulia Mirayanti. Terimakasih sudah menjadi sahabat dan pendengar yang baik, terimakasih sudah kebersamaan semua proses di perkuliahan ini, dan terimakasih selalu memberi dukungan satu sama lain.
4. Ibu Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd selaku pembimbing skripsi penulis. Terimakasih selalu memberikan bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Almamater tercinta, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena atas limpahan rahmat, taufik, dan inayah-Nya peneliti mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Optimalisasi Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Shalat Siswa Kelas V UPTD SDN 1 Mekarmulyo Sekampung”.

Dalam upaya penyusunan skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd. Kons. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Dr. Siti Annisa, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Dewi Mashitoh, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Novita Herawati, M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing. Maria Safitri, S.Pd. SD. selaku Kepala UPTD SDN 1 Mekarmulyo yang telah memberikan izin tempat dan menyambut hangat penulis untuk melakukan penelitian. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan dan akan diterima sebagai bagian untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik.

Metro, 06 Maret 2025


Wahyu Devi Wulandari
NPM. 2101010080

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN.....	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Penelitian Relevan	8
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Pengertian Optimalisasi	11
B. Guru Pendidikan Agama Islam.....	12
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	12
2. Kedudukan Guru Pendidikan Agama Islam	15
3. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam.....	16
4. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	18
5. Indikator Peran Guru Pendidikan Agama Islam	23

6. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam	24
C. Kesulitan Belajar	25
1. Pengertian Kesulitan Belajar	25
2. Faktor-Faktor Kesulitan Belajar	28
D. Shalat.....	30
1. Pengertian Shalat	30
2. Syarat-Syarat Shalat	32
3. Rukun Shalat	33
4. Bacaan Niat Shalat	35
5. Hal-Hal Yang Membatalkan Shalat.....	36
E. Optimalisasi Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Shalat Siswa	37
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis dan Sifat Penelitian	39
1. Jenis Penelitian	39
2. Sifat Penelitian	39
B. Sumber Data.....	40
1. Data Primer.....	40
2. Data Sekunder	41
C. Teknik Pengumpulan Data	42
1. Metode Wawancara	43
2. Metode Observasi.....	43
3. Metode Dokumentasi	44
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	45
E. Teknik Analisis Data.....	47
1. Reduksi Data.....	48
2. Penyajian Data.....	48
3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Temuan Umum.....	50
1. Sejarah singkat UPTD SDN 1 Mekarmulyo Sekampung	50
2. Visi, misi, dan tujuan UPTD SDN 1 Mekarmulyo Sekampung.....	51

3. Struktur Organisasi UPTD SDN 1 Mekarmulyo Sekampung.....	52
4. Denah Lokasi UPTD SDN 1 Mekarmulyo Sekampung.....	52
5. Keadaan Guru, Staf, dan Siswa UPTD SDN 1 Mekarmulyo Sekampung.....	53
6. Keadaan Sarana Dan Prasarana UPTD SDN 1 Mekarmulyo Sekampung.....	54
B. Temuan Khusus	55
1. Bentuk kesulitan belajar shalat siswa kelas V di UPTD SDN 1 Mekarmulyo Sekampung.....	55
2. Optimalisasi Peran Guru Pai Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Shalat Siswa.....	58
3. Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Shalat Siswa	67
C. Pembahasan.....	73
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN	91
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	157

DAFTAR GAMBAR

1. Struktur Organisasi UPTD SDN 1 Mekarmulyo Sekampung.....52
2. Denah Lokasi UPTD SDN 1 Mekarmulyo Sekampung.....52

DAFTAR TABEL

1. Keadaan Guru UPTD SDN 1 Mekarmulyo Sekampung.....	53
2. Keadaan Staf UPTD SDN 1 Mekarmulyo Sekampung	53
3. Keadaan Siswa UPTD SDN 1 Mekarmulyo Sekampung	53
4. Keadaan Sarana Prasarana UPTD SDN 1 Mekarmulyo Sekampung	54

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan Skripsi	92
2. Surat Prasurvey	93
3. Surat Balasan Prasurvey.....	94
4. Surat Izin Research	95
5. Surat Tugas	96
6. Surat Balasan Izin Research.....	97
7. Surat Keterangan Bebas Prodi	98
8. Surat Bebas Pustaka	99
9. Kartu Konsultasi Bimbingan.....	100
10. Alat Pengumpul Data	115
11. Outline.....	125
12. Hasil Wawancara Dengan Guru.....	128
13. Hasil Wawancara Dengan Siswa	136
14. Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah.....	148
15. Dokumentasi Hasil Penelitian	154
16. Daftar Riwayat Hidup	157

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu bentuk pertolongan atau bimbingan yang diberikan orang yang mampu, dewasa dan memiliki ilmu terhadap perkembangan orang lain untuk mencapai kedewasaan dengan tujuan supaya pribadi yang di didik memiliki kecakapan yang cukup dalam melaksanakan segala kebutuhan hidupnya secara mandiri. Menurut UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (1) Tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Agama menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah sistem, prinsip kepercayaan pada Tuhan Yang Maha Esa dengan ajaran dan kewajiban-kewajibannya yang bertalian dengan kepercayaan itu. Sedangkan Islam ialah ajaran yang diajarkan Nabi Muhammad SAW, berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT. Pendidikan Agama Islam disini bermaksud

¹ Husamah, Arina Restian, dan Rohmad Widodo, *Pengantar Pendidikan* (UMMPress, 2019), h.30.

mengarahkan seseorang agar memahami dan menghayati ajaran-ajaran agama Islam secara mantap sehingga dapat mempererat hubungan dengan Allah dan sesama manusia, serta memiliki kepribadian yang luhur dengan ajaran Islam.²

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional. Pendidikan Agama Islam dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *religion education* yang diartikan sebagai suatu kegiatan yang dapat menghasilkan orang beragama. Pendidikan agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama, tetapi juga lebih ditekankan pada *feeling attitude*, *personal ideal*, dan aktivitas kepercayaan.³

Peraturan pemerintah No. 55 Tahun 2007 menjelaskan bahwa fungsi pendidikan keagamaan adalah peserta didik dijadikan sebagai anggota masyarakat yang mampu dalam memahami nilai-nilai ajaran agama serta mampu dalam mengamalkannya untuk menjadi ahli atau pakar ilmu agama. Fungsi pendidikan agama Islam adalah sebagai bekal untuk mengarahkan dan menjadikan pribadi muslim supaya bahagia dunia dan di akhirat.⁴

² Imam Mohtar, *Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat* (Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), h 12.

³ Ani Aryati, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Edisi Revisi)* (Bumi Aksara, 2023), h 4.

⁴ Pristian Hadi Putra, *Monograf Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Kearifan Lokal* (Penerbit Adab, 2022), h 28.

Dalam islam shalat memiliki kedudukan yang bagus, diantaranya shalat merupakan kewajiban paling utama setelah dua kalimat syahadat, shalat merupakan pembeda antara muslim dan kafir, shalat adalah tiang agama, shalat adalah amalan yang pertama kali akan dihisab pada hari kiamat, dan shalat merupakan penjaga darah dan harta.⁵ Sebagai umat beragama islam wajib baginya melaksanakan ibadah shalat. Ibadah secara bahasa diambil dari kata ‘abada-ya’budu, yang berarti taat, tunduk, hina, dan pengabdian. Jadi, ibadah merupakan bentuk ketaatan, ketundukan, kehinaan, dan pengabdian kepada Allah. Sedangkan secara istilah, ketaatan dan ketundukan, kehinaan dan pengabdian kepada Allah yang didalamnya terdapat unsur cinta. Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa pengertian ibadah adalah segala perbuatan yang mendekatkan diri kepada Allah baik berupa perintah, larangan, maupun segala yang diijinkan atau diperkenankan oleh Allah dengan mengandung beberapa unsur, *yakni pertama* : melaksanakan segala perintah, *kedua* : menjauhi larangan, *ketiga* : mengamalkan segala yang disyariatkan atau yang diijinkan Allah.⁶

Kewajiban mengerjakan shalat bagi setiap muslim ditegaskan dalam Al-Qur’an dan hadis nabi saw, bahwa mendirikan shalat merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang sudah dewasa, menjadi pribadi muslim yang rajin mendirikan shalat bukanlah hal yang mudah. Oleh karena itu, dibutuhkan pembiasaan sejak usia remaja seperti usia sekolah sehingga nanti

⁵ Sa’id bin `Ali bin Wahf Al-Qahthani, *Shalatul Mu`min: Bab Shalat* (PT Elex Media Komputindo, 2021), h 10.

⁶ Anwar Sadat Dkk., *Al Islam Dan Kemuhammadiyahannya Ii (Ibadah & Akhlak)* (Pustaka Pencerah, 2024), h 1.

pada saat dewasa peserta didik tidak lagi merasakan ibadah shalat sebagai sesuatu yang berat untuk dilaksanakan.⁷

Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan agama islam sekaligus mampu melakukan transfer ilmu pengetahuan agama islam internalisasi secara ilmiah, mampu menyiapkan peserta didik agar mereka dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kretivitasnya untuk kemaslahatan diri dan masyarakat, mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri dan sebagai konsultan bagi para peserta didik, memiliki kepekaan terhadap informasi, intelektual dan moral spriritual serta mampu mengembangkan bakat, minat dan kemampuan peserta didik untuk bertanggungjawab dalam membangun pribadi yang diridhoi Allah SWT.⁸ Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak dicapai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim sejati, beriman, teguh, beramal shaleh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPTD SDN 1 Mekarmulyo Sekampung tidak menutup kemungkinan terjadinya kesulitan belajar, karena aktivitas belajar tidak selamanya dapat berjalan dengan lancar, terkhusus dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada pembelajaran ibadah shalat. Pembelajaran ibadah shalat diajarkan pada siswa SD oleh guru di kelas V. Guru menjelaskan materi tentang pengertian

⁷ Sutrisno RS Faiz (Editor); Muhammad Fauzinuddin, *Metode Istibat Hukum Islam Kontemporer* (Nusamedia, 2021), h 56.

⁸ Siti Rukhayati, *Strategi Guru Pai Dalam Mebina Karakter Peserta Didik Smk Al Falah Salatiga* (LP2M Press IAIN Salatiga, 2019), h 14.

shalat, syarat-syarat dan rukun shalat yang harus dipahami, bacaan niat shalat yang benar, serta hal-hal yang dapat membatalkan shalat mulai dari pembelajaran di kelas sampai dengan pelaksanaan praktek.

Berdasarkan hasil pra survei yang dilakukan peneliti pada Selasa, 8 Oktober 2024 di UPTD SDN 1 Mekarmulyo Sekampung melalui wawancara dengan Ibu Sumiarsih, S.Pd.I, selaku guru mata pelajaran PAI, bahwa masih ada sebagian siswa kelas V yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran ibadah shalat. Seperti belum bisa menerapkan gerakan-gerakan shalat dengan benar dan masih ada yang bermain-main atau terlalu cepat dalam melakukan gerakan shalat.

Berdasarkan hasil pra survei melalui wawancara terhadap guru PAI Ibu Sumiarsih, S.Pd.I, peneliti mendapatkan informasi bahwa di UPTD SDN 1 Mekarmulyo Sekampung siswa diwajibkan untuk melakukan ibadah shalat dhuha berjamaah. Pada kelas V yang jumlah keseluruhan siswa-nya terdiri dari 34 siswa, yang terbagi menjadi 2 kelas, dan masing-masing setiap kelas berjumlah 17 dan 17 siswa, terdapat 18 siswa yang masih mengalami kesulitan belajar pada gerakan shalat.⁹

Dalam proses belajar mengajar, guru PAI di UPTD SDN 1 Mekarmulyo Sekampung telah menggunakan metode pembelajaran aktif seperti metode demonstrasi dan ceramah dalam mengajarkan siswa kelas V pada materi tentang shalat serta prakteknya. Namun pada kenyataannya, di

⁹ Wawancara. Ibu Sumiarsih, S.Pd.I selaku Guru PAI di SDN 1 MekarMulyo Sekampung, 8 Oktober 2024.

UPTD SDN 1 Mekarmulyo Sekampung masih dijumpai adanya kesenjangan antara harapan dengan kenyataan dan merupakan suatu masalah yang menarik untuk diteliti. Hal ini dapat dilihat bahwa masih ada sebagian siswa kelas V yang masih belum menerapkan gerakan-gerakan shalat dengan benar, serta terlalu cepat dalam melaksanakan shalat sehingga tidak memperhatikan tuma'ninah, padahal tuma'ninah merupakan salah satu rukun shalat, jika ditinggalkan maka tidak sah shalatnya.

Adanya masalah pada pembelajaran shalat siswa kelas V UPTD SDN 1 Mekarmulyo Sekampung, tentunya ada berbagai faktor yang menyebabkan buruknya praktek ibadah shalat siswa. Faktor tersebut tidak hanya disebabkan oleh guru namun ada pula faktor penyebab lainnya. Hal ini dapat dilihat dari faktor internal dan eksternal siswa. Faktor internal yakni faktor yang berasal dari kondisi jasmani dan rohani siswa, sedangkan faktor eksternal yakni faktor yang berasal dari lingkungan sekitar siswa. Faktor internal siswa mencakup intelegensi, sikap, minat, bakat, dan motivasi. Adapun faktor eksternal siswa mencakup lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Dari sinilah peneliti ingin mengkaji lebih dalam sejauh mana optimalisasi peran yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar shalat siswa. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui metode atau cara yang digunakan oleh guru PAI dalam pengoptimalan pembelajaran ajaran shalat kepada siswa. Sehingga diharapkan siswa dapat mengembangkan potensi dalam pelaksanaan ibadah shalat sesuai yang telah

diajarkan. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan judul “Optimalisasi Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Shalat Siswa Kelas V UPTD SDN 1 Mekarmulyo Sekampung”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Optimalisasi Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Shalat Siswa UPTD SDN 1 Mekarmulyo Sekampung?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana optimalisasi peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar shalat siswa kelas V UPTD SDN 1 Mekarmulyo Sekampung.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan di UPTD SDN 1 Mekarmulyo Sekampung memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa, penelitian ini akan meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa dalam Pendidikan Agama Islam, membantu mereka dalam melaksanakan shalat dengan baik.
2. Bagi guru, penelitian ini memberikan wawasan dan masukan untuk dapat memahami dan mengembangkan bagaimana optimalisasi guru pai dalam mengatasi praktek shalat siswa.

3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan mutu lulusan secara keseluruhan.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan atau yang sering disebut dengan kajian singkat terhadap tulisan terdahulu dalam satu tema yang berdekatan. Fungsi dari penelitian relevan adalah untuk menjelaskan perbedaan isi tulisan yang akan diteliti dengan tulisan yang sudah ada. Berikut adalah beberapa kutipan hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan judul yang diambil peneliti.

1. Penelitian Denara Maharani, yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Shalat Pada Siswa Di SMP Negeri 5 Kepahiang”. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa strategi guru PAI sangat berperan penting. Strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik adalah tugas yang sangat berat, tetapi begitu mulia dalam menghantarkan penerus bangsa dalam meraih cita-cita. Oleh karena itu sudah selayaknya guru dan tanggung jawabnya. Proses pembelajaran yang baik harus dilaksanakan, dan guru bertanggung jawab atas hal ini. Pembelajaran di lembaga ini adalah pembelajaran yang memberikan wawasan kepada peserta didik untuk membantu mereka menggali potensi diri. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yakni tempat dan waktu penelitiannya berbeda, pada penelitian terdahulu tempat penelitiannya dilakukan di SMP Negeri 5 Kepahiang sedangkan peneliti melakukan

penelitian di UPTD SDN 1 Mekarmulyo Sekampung, penelitian terdahulu dimana disini meneliti strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar shalat sedangkan peneliti disini meneliti optimalisasi peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar shalat siswa. Persamaan penelitian yang penulis lakukan ialah sama-sama membimbing dalam beribadah dan menggunakan penelitian kualitatif.¹⁰

2. Penelitian Lusi Sulistiana, yang berjudul “Optimalisasi Peran Guru Pai Dan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Sholat 5 Waktu Pada Peserta Didik Di UPTD SMP Negeri 5 Sinjai”. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa peran guru pai dan orang tua sangat berperan penting. Peran guru pai dalam membentuk kedisiplinan ibadah pesertadidik di antaranya guru berperan sebagai inspirator, informator, pembimbing dan motivator. Sedangkan peran orang tua dalam mebuat kedisiplinan ibadah peserta didik yaitu orang tua sebagai pendidik, motivator dan pembimbing. Dan upaya yang dilakukan oleh guru pai dan orang tua dalam membentuk kedisiplinan peserta didik yaitu dengan cara memberikan contoh (teladan) dan komunikasi efektif untuk mendorong kepatuhan peserta didik, membiasakan hal-hal yang baik melalui disiplin .
- Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yakni tempat dan waktu penelitiannya berbeda, pada penelitian terdahulu tempat penelitiannya di lakukan di UPTD SMP Negeri 5 Sinjai

¹⁰ Skripsi Denara Maharani, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Shalat Pada Siswa Di SMP Negeri 5 Kepahiang” (undergraduate, IAIN CURUP, 2023).

sedangkan peneliti melakukan penelitian di UPTD SDN 1 Mekarmulyo Sekampung, penelitian terdahulu dimana disini meneliti peserta didik dalam pelaksanaan sholat lima waktu sedangkan peneliti disini meneliti optimalisasi peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar shalat siswa, dan peneliti terdahulu meneliti guru serta orang tua sedangkan peneliti disini meneliti guru, kepala sekolah, dan siswa. Persamaan penelitian yang penulis lakukan ialah sama-sama membimbing dalam beribadah dan menggunakan penelitian kualitatif.¹¹

3. Penelitian Ika Listanti, yang berjudul “Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada Siswa SDN 2 Kaloran Kabupaten Temanggung”. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa peran guru pai sangat berperan penting. Peran guru pai dalam memberikan materi tentang keagamaan khususnya dalam bidang akhlakul karimah, guru berperan membentuk siswa menjadi manusia yang santun dalam kehidupannya sesuai dengan agama yang dianutnya, sesuai dengan apa yang termaktub dalam kitab Suci Al Qur’an dan teladan Nabi Muhammad S.A.W.

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yakni tempat dan waktu penelitiannya berbeda, pada penelitian terdahulu tempat penelitiannya dilakukan di SDN 2 Kaloran Kabupaten Temanggung sedangkan peneliti melakukan penelitian di UPTD SDN 1

¹¹ Skripsi Lusi Sulistiana, “Optimalisasi Peran Guru Pai Dan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Sholat 5 Waktu Pada Peserta Didik Di UPTD SMP Negeri 5 Sinjai” (undergraduate, universitas islam ahmad dahlan, 2023) .

Mekarmulyo Sekampung, penelitian terdahulu dimana disini meneliti peran guru dalam pembentukan akhlakul karimah sedangkan peneliti disini meneliti optimalisasi peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar shalat siswa. Persamaan penelitian yang penulis lakukan ialah sama-sama membimbing dalam beribadah dan menggunakan penelitian kualitatif.¹²

4. Penelitian Qurrotul Aini, yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Buruknya Praktik Shalat Siswa Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jakarta”. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa masalah praktik ibadah shalat merupakan masalah yang sangat penting karena menyangkut kualitas diri siswa dan masa depan siswa. Dengan pelaksanaan ibadah shalat dapat dilihat bagaimana karakter masing-masing siswa yang menunjukkan aspek kepribadian siswa, keimanan dan ketaqwaan siswa terhadap Allah SWT. Siswa wajib diajarkan tata cara shalat dengan baik dan benar agar terhindar dari berbagai kesalahan dalam praktik shalat oleh guru yang bersangkutan.

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yakni tempat dan waktu penelitiannya berbeda, pada penelitian terdahulu tempat penelitiannya dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jakarta sedangkan peneliti melakukan penelitian di UPTD SDN 1 Mekarmulyo Sekampung, penelitian terdahulu dimana disini meneliti

¹² Skripsi Ika Listiani, “Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada Siswa SDN 2 Kaloran Kabupaten Temanggung” (undergraduate, universitas muhammadiyah Malang, 2018).

faktor penyebab buruknya praktik shalat siswa sedangkan peneliti disini meneliti optimalisasi peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar shalat siswa. Persamaan penelitian yang penulis lakukan ialah sama-sama membimbing dalam beribadah dan menggunakan penelitian kualitatif.¹³

¹³ Skripsi Qurrotul Aini, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Buruknya Praktik Shalat Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jakarta". (Undergraduate, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Optimalisasi

Optimalisasi berasal dari kata optimal yang berarti yang terbaik. Optimalisasi adalah suatu proses untuk mencapai hasil dan keuntungan yang ideal atau lebih baik (Nilai efektif yang dapat dicapai) tanpa harus mengurangi mutu dan kualitas dari suatu pekerjaan atau merupakan sebagai suatu bentuk mengoptimalkan sesuatu hal yang sudah ada, ataupun merancang dan membuat sesuatu secara optimal. Pengertian optimalisasi dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah optimalisasi berasal dari kata optimal yang berarti terbaik, tertinggi jadi optimalisasi adalah suatu proses meninggikan atau meningkatkan. Optimalisasi dapat diartikan sebagai suatu bentuk mengoptimalkan sesuatu hal yang ada ataupun merancang atau membuat sesuatu secara optimal.

Optimalisasi adalah hasil yang dicapai sesuai dengan keinginan, jadi optimalisasi merupakan pencapaian hasil sesuai dengan harapan secara efektif dan efisien. Optimalisasi banyak juga diartikan sebagai ukuran dimana semua kebutuhan dapat dipenuhi dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Optimalisasi adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan sedangkan jika dipandang dari sudut usaha, optimal adalah usaha memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan keuntungan yang diinginkan atau dikehendaki. Berdasarkan penjelasan di atas manfaat

optimalisasi yaitu untuk mengidentifikasi tujuan, mengatasi kendala, memecahkan masalah yang lebih tepat dan dapat diandalkan, dan mengembalikan keputusan yang lebih cepat. Dengan demikian, maka kesimpulan dari optimalisasi adalah sebagai upaya, proses, cara dan perbuatan untuk menggunakan sumber-sumber yang dimiliki dalam rangka mencapai kondisi yang terbaik, paling menguntungkan dan paling diinginkan dalam batas-batas tertentu dan kriteria tertentu.¹

B. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru atau pendidik dapat diungkapkan sebagai penuntun suatu perbuatan, yang memiliki keterampilan dan keahlian dalam melakukan tanggung jawab terhadap kelancaran proses pembelajaran. Sebutan dari suatu perjalanan yaitu kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan di dalam suatu kelas maupun di luar kelas meliputi semua aktivitas kehidupan. Guru mempunyai kedudukan yang sangat berguna dalam berjalannya proses pendidikan. Tanpa guru proses pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik.²

Guru atau juga disebut pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya,

¹ Atika Widady. 2017, *Analisis Efisiensi Dan Produktifitas Program Studi S-1 di Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta*. (Skripsi S-1 Jurusan Teknik Elektronika, UNY), h 9.

² Nella Agustin dkk dan Ika Maryani, *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)* (UAD PRESS, 2021), h 2.

mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, dan sebagai makhluk sosial.³

Secara bahasa Pendidikan Agama Islam berasal dari kata tarbiyah yang artinya pendidikan. Kata tarbiyah ini berarti mendidik, mengasuh, menumbuhkan, memelihara, membesarkan, dan mengajarkan etika sopan santun.⁴ Istilah Pendidikan Agama Islam (PAI) seringkali dikaitkan dengan Pendidikan Islam (PI), meskipun keduanya memiliki perbedaan yang esensial. Pendidikan Islam (PI) adalah suatu objek atau tempat yang menerapkan sistem, aturan atau kepemimpinan berdasarkan agama Islam. Sedangkan Pendidikan Agama Islam (PAI) lebih menekankan pada proses memahami dan menjelaskan agama Islam secara jelas. Dengan kata lain PI menekankan pada sistem sedangkan PAI menekankan bagaimana mengajarkan atau membelajarkan sehingga penekanannya pada proses pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki ruang lingkup yang sangat luas. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan proses bimbingan dan arahan yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk memberi pemahaman secara utuh dan komprehensif. Dengan kata lain Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan proses memahami nilai-nilai atau pesan

³ Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter : Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial* (Penerbit Adab, 2021), h 1.

⁴ Zubairi, *Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Era Revolusi 4.0* (Penerbit Adab, 2022), h 2.

yang terkandung dalam agama Islam yang meliputi tiga aspek yang tidak bisa dipisahkan yaitu aspek *knowing, doing, dan being*.⁵

Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan agama islam sekaligus mampu melakukan transfer ilmu pengetahuan agama islam internalisasi secara ilmiah, mampu menyiapkan peserta didik agar mereka dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kretivitasnya untuk kemaslahatan diri dan masyarakat, mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri dan sebagai konsultan bagi para peserta didik, memiliki kepekaan terhadap informasi, intelektual dan moral spriritual serta mampu mengembangkan bakat, minat dan kemampuan peserta didik untuk bertanggungjawab dalam membangun pribadi yang diridhoi Allah SWT.⁶

Ada aspek sangat penting yang membedakan guru PAI dengan guru lainnya, yaitu misi profesi. Karena selain yang bersifat akademik dan metodologis, guru PAI juga memiliki misi dakwah Islam yaitu berusaha memberikan bimbingan dan pemahaman terhadap ajaran Islam. Dan tujuan akhir profesi guru PAI tidak sekedar kesuksesan di dunia tetapi juga sampai kehidupan akhirat.⁷

⁵ M Saekan Muchith, "*Guru Pai Yang Profesional*" Vol 4, No. 2 (2016), h 220.

⁶ Rukhayati, *Strategi Guru Pai Dalam Mebina Karakter Peserta Didik Smk Al Falah Salatiga* (L2PM IAIN SALATIGA, 2020), h 13.

⁷ Saekan Muchith, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Moderasi Beragama* (Nas Media Pustaka, 2023), h 27.

2. Kedudukan Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Pasal 2 Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dijelaskan bahwa kedudukan seorang guru adalah sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Salah satu hal yang sangat menarik pada ajaran Islam adalah penghargaan Islam yang tinggi terhadap guru. Islam menempatkan kedudukan guru setingkat dibawah kedudukan Nabi dan Rasul, karena guru selalu terkait dengan ilmu sedangkan Islam sangat menghargai pengetahuan.⁸

Pengakuan kedudukan guru PAI sebagai pendidik profesional merupakan bagian dari keseluruhan upaya pembaharuan pendidikan dalam Sistem Pendidikan Nasional yang pelaksanaannya memperhatikan berbagai peraturan perundang-undangan, antara lain, tentang kepegawaian, ketenagakerjaan, keuangan, dan Pemerintah Daerah.

Kedudukan guru PAI adalah kedudukan terhormat dan tinggi itu, karena guru PAI adalah bapak atau ibu spiritual atau rohani bagi seorang murid. Ia telah memberi santapan jiwa dengan ilmu, pendidikan akhlak, dan membenarkannya. Atas dasar ini, maka menghormati guru PAI pada

⁸ Zulfaizah Fitri, *Konsep Pendidik Menurut KH. M. Hasyim Asy'ari dalam Kitab Al Adab Al- 'Alim Wa Al-Muta' alim dan Relevansinya terhadap Kompetensi Guru PAI* (GUEPEDIA, 2022), h 89.

hakikatnya adalah menghormati anak kita sendiri. melalui guru PAI itulah anak-anak dapat hidup dengan baik, dan menyongsong tugas hari depannya dengan gemilang. Jadi pemberian hormat dan kedudukan yang tinggi kepada guru karena jasanya yang demikian besar kepada anak-anak. Sebagaimana memuliakan Tuhan, Rasul, dan orang tua, karena jasa mereka yang luar biasa.

3. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Tugas guru tidak hanya sebagai suatu profesi, tetapi juga sebagai tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan. Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.⁹

Secara khusus, tugas guru PAI tidak hanya menjadikan anak pandai, cerdas dan berwawasan, melainkan membekali peserta didik dengan nilai-nilai dan norma-norma yang mempersiapkannya menjadi insan yang

⁹ Buna'i, *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakad Media Publishing, 2021), h 211.

bertanggung jawab terhadap diri sendiri, orang lain dan masyarakat. Terdapat tiga prinsip yang harus dipegang seorang guru dalam menjalankan tugas yaitu:

1. Guru menjadi agen pembawa nilai sekaligus pembangkit potensi nilai dalam diri anak bukan hanya melalui kata-katanya, melainkan melalui tindakan.
2. Guru harus bisa mengembangkan suatu relasi interpersonal-kontekstual.
3. Adanya integrasi moral pendidik.¹⁰

Adapun tugas yang harus dikerjakan oleh seorang guru, yaitu:

1. Mempersiapkan generasi manusia yang dapat hidup dan berperan aktif di masyarakat.
2. Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepribadian, kecakapan, dan pengalaman-pengalaman.
3. Membentuk kepribadian anak yang harmonis.
4. Menyiapkan anak menjadi warga negara yang baik.
5. Sebagai perencana dalam belajar.
6. Sebagai pembimbing.
7. Menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi.

¹⁰ Syabuddin Gade dan Sulaiman, *Pengembangan Interaksi Edukasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam : Teori & Praktik* (Ar-Raniry Press, 2019), h 55.

8. Menyiapkan perencanaan kurikulum.¹¹

4. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran dan tugas adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Untuk membentuk peran, seseorang harus melakukan tugas-tugas yang diembannya. Begitupun seorang guru, untuk menunjukkan eksistensinya sebagai pendidik, maka dia harus melaksanakan tugas-tugasnya sebagai guru. Peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu guru sebagai pengajar, pembimbing, pendidik, konselor, mentor, motivator, fasilitator, dan evaluator.¹²

Menurut Pulias dan Young, Manan, Yelon, dan Weinsten bahwa peran guru sebagai pengajar yaitu menyampaikan pengetahuan agama islam secara sistematis dan terstruktur. Artinya membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya. Dalam kondisi ini guru dituntut lebih terampil dalam membuat ilustrasi, mendefinisikan, menganalisis, mensintesis, bertanya, merespon, mendengarkan menciptakan kepercayaan. Memberikan pandangan yang bervariasi, menyesuaikan metode pembelajaran, dan memberikan nada perasaan.¹³ Menurut Adams dan Dickey dikutip dari buku Oemar Hamalik bahwa peran guru sebagai pembimbing yaitu membantu siswa memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Guru

¹¹ Nurbayani, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penataan Akhlak Siswa* (Cv. Azka Pustaka, 2024), h18.

¹² Fitrawan Umar, *Peranan Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik* (Fitrawan Umar, 2022), h21.

¹³ Zainal Asri, *Micro Teaching*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2016), h, 10-11.

berkewajiban memberikan bantuan kepada murid agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkan masalah nya sendiri, mengenal diri sendiri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Murid-murid membutuhkan bantuan guru untuk mengatasi kesulitan-kesulitan pribadi, kesulitan pendidikan, kesulitan memilih pekerjaan, kesulitan dalam hubungan sosial, dan interpersonal. Karena itu, setiap guru perlu memahami dengan baik teknik bimbingan kelompok, penyuluhan individu, teknik mengumpulkan keterangan, teknik evaluasi, statistik penelitian, psikologi kepribadian, dan psikologi belajar. Jika murid menghadapi masalah di mana guru tak sanggup memberikan bantuan cara memecahkannya, baru minta bantuan kepada ahli bimbingan (guidance specialist) untuk memberikan bimbingan kepada anak yang bersangkutan.¹⁴

Menurut Moh. Uzer Usman dalam bukunya *Menjadi Guru Profesional* bahwa peran guru sebagai pendidik yaitu mengembangkan karakter dan akhlak siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam. Guru sebagai pendidik adalah orang yang bertugas selain memberikan pelajaran berupa ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik, juga sekaligus melatih, membimbing dan mengarahkan peserta didiknya agar dapat berakhlak mulia dan berpikir secara cerdas. Guru sebagai pendidik, bukan hanya bertugas memindahkan ilmu pengetahuan (transfer of knowledge) yang dikuasainya kepada peserta didiknya, melainkan juga berusaha membentuk

¹⁴ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal 143.

akhlak dan kepribadian peserta didiknya, sehingga menjadi lebih dewasa dan memiliki kecerdasan (intelektual, emosional dan spiritual) yang lebih matang serta bisa bertanggung jawab. Sebagai pendidik, guru mampu menempatkan dirinya sebagai pengarah dan pembina dalam mengembangkan bakat dan ke-mampuan anak didik ke arah titik maksimal.¹⁵

Peran guru sebagai konselor yaitu memberikan bimbingan dan saran tentang masalah agama dan kehidupan pribadi. Peran guru sebagai mentor yaitu membimbing siswa dalam pengembangan diri dan karir. Peran guru sebagai motivator yaitu membantu memberikan motivasi dan semangat kepada siswa dalam proses pembelajaran. Peran guru sebagai motivator sangat penting dalam proses pembelajaran, membangkitkan minat, mengarahkan siswa-siswi untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan kebutuhan atau keinginan yang mempunyai hubungan dengan kepentingan sendiri, minat akan selalu berkaitan dengan kebutuhan dan kepentingan pada diri seseorang. Woodwort mengatakan “sesuatu motif adalah suatu set yang bisa membuat individu melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, perilaku atau tindakan yang ditunjukkan seseorang dalam upaya mencapai tujuan tertentu sangat tergantung dari motif yang dimilikinya”. Dari definisi tersebut maka jelas, kuat lemahnya atau semangat tidaknya usaha yang dilakukan seseorang

¹⁵ H.M Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum* (Cet III; Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 163.

untuk mencapai suatu tujuan akan ditentukan oleh kuat lemahnya motif yang dimiliki orang tersebut. Motif dan motivasi merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Motivasi merupakan penjelmaan dari motif yang dapat dilihat dari perilaku yang ditunjukkan seseorang. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu numbuhkan motivasi belajar siswa.¹⁶ Peran guru sebagai fasilitator yaitu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan interaktif. Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar (*facilitate of learning*) kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka. Peran guru sebagai evaluator yaitu menilai pemahaman dan perkembangan siswa. Evaluasi bermaksud agar guru mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disajikan semula, dengan melakukan penilaian (*evaluasi*) guru akan dapat sekaligus mengetahui tingkat pemahaman peserta didik.¹⁷

Peranan guru yang profesional dalam pembelajaran seperti yang telah disampaikan sebelumnya, selain peranan tersebut para ahli pendidikan Islam dan para ahli pendidikan barat telah sepakat bahwa peran guru yang

¹⁶ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Redifa Aditama, 2010), h. 26.

¹⁷ Masduki Duryat dan Neng Wahyuni, *Seks Bebas : Membedah Peran Guru Pendidikan Agama dalam Mencegah Perilaku Seks Bebas* (Penerbit Adab, 2024), h 84.

utama adalah mendidik. Dalam mengajarkan keislaman di sekolah, guru memiliki tugas utama untuk mendidik dengan cara mengajar dan menyampaikan informasi mengenai tuntunan agama Islam dalam beribadah dan bersikap dengan akhlak yang mulia. Peran yang paling utama tentunya adalah mengajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan baik, melakukan praktik ibadah yang sempurna dan menjadi contoh bagi pegamalan akhlak yang mulia.

Peran guru PAI pada umumnya sulit dibedakan dengan syarat dan sifat guru, namun secara umum dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Guru harus mengetahui dan memahami kepribadian yang dimiliki peserta didik.
2. Guru harus selalu berusaha mengembangkan keterampilannya dalam segala aspek, baik pada pendalaman materi maupun variasi metode mengajarnya.
3. Guru menguasai dengan baik keilmuannya dan menjadi teladan karenanya.

Peran-peran guru PAI tersebut, kembali mengaskan bahwa yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama islam, tidak hanya bersumber dari pengetahuan dan kecakapan guru atas keilmuannya. Namun, dibutuhkan pula kepribadian yang mantap, akhlak yang mulia dan teladan yang dapat ditiru peserta didiknya.

Peran guru PAI dalam meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar menentukan hasil akhir dari kualitas pembelajarannya. Guru PAI tidak hanya dituntut dalam mengajar tetapi harus mampu mendidik dan membimbing peserta didiknya, menanamkan keimanan, ketakwaan dan akhlakul karimah agar peserta didik mampu mengembangkan keilmuan dengan berlandaskan kaidah-kaidah keIslaman serta bermanfaat bagi dirinya dan memberi kontribusi positif pada masyarakat sekitarnya.¹⁸

5. Indikator Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran guru sangatlah penting dalam proses pembelajaran karena guru merupakan aktor yang berperan aktif dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dengan adanya, guru proses pembelajaran menjadi lebih teratur dan nyaman sehingga peserta didik dapat lebih fokus dalam belajar.

Indikator peran guru pendidikan agama islam antara lain:

1. Menyampaikan materi agama Islam secara sistematis.
2. Membimbing siswa mengamalkan nilai-nilai Islam.
3. Mengembangkan karakter siswa.
4. Memberikan bimbingan tentang masalah agama.
5. Membimbing siswa dalam pengembangan diri.
6. Meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran.
7. Menciptakan lingkungan belajar yang nyaman.

¹⁸ Rosidin dkk., *Transformasi Pendidikan Agama Islam* (Sada Kurnia Pustaka, 2023), h 87.

8. Menilai pemahaman siswa secara berkala.

Kualitas belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh beberapa unsur seperti kemampuan dan profesionalisme seorang guru, hubungan antara keduanya, dan kualitas lingkungan sekolah.¹⁹

6. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Kompetensi guru merupakan salah satu komponen yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Dalam hal ini kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kaffah membentuk standar kompetensi profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.²⁰

Kompetensi pada dasarnya merupakan gambaran tentang apa yang seharusnya dapat dilakukan (*be able to do*) seseorang dalam suatu pekerjaan, berupa kegiatan, perilaku dan hasil seyogianya dapat ditampilkan atau ditunjukkan. Atau dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya.

¹⁹ Putri Ratna Sari, *Peran, Upaya dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik* (Guepedia, 2020), h 50.

²⁰ Zikriadi, *Menjawab Tantangan Zaman Pembelajaran PAI Metode Daring* (CV. Bintang Semesta Media, 2023), h 66.

Apabila dikaitkan dengan guru pendidikan agama islam, maka yang dimaksud dengan kompetensi guru pai adalah berbagai kemampuan yang harus dimiliki seorang guru pendidikan agama islam yang mencakup memiliki pengetahuan yang mendalam tentang pendidikan agama islam itu sendiri yang mengandung tujuh unsur pokok, yaitu keimanan, ibadah, Al-Qur'an, akhlak, muamalah, syariah, dan tarikh.²¹

Kompetensi guru akan mengantarkannya menjadi guru yang profesional yang didambakan peserta didik. Kompetensi guru sebagaimana yang dimaksud dalam UU RI nomor 14 tahun 2005 meliputi kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

C. Kesulitan Belajar

1. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi atau keadaan dimana terdapat suatu jarak antara prestasi akademik yang diharapkan dengan yang diperoleh yang ditandai oleh adanya hambatan tertentu baik sifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis dalam proses belajar. Kesulitan belajar pada dasarnya suatu gejala yang nampak dalam berbagai jenis manifestasi tingkah laku baik secara langsung maupun tidak langsung. Sesuai dengan

²¹ Erjati Abas, *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru (Revisi) STO mohon banyak disebar di Lampung* (Elex Media Komputindo, 2017), h 98.

pengertian kesulitan belajar diatas, maka tingkah laku yang dimanifestasikan ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu.²²

Pada nyatanya siswa selalu mengalami kesulitan belajar dikarenakan rendahnya semangat belajar, lemahnya motivasi, hilangnya gairah belajar, dan pastinya berdampak turunnya prestasi yang diperoleh.²³

Kesulitan belajar shalat merujuk pada kondisi di mana seorang individu mengalami kesulitan dalam memahami atau melaksanakan shalat dengan benar, baik dari segi gerakan, bacaan, maupun tata caranya. Kesulitan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya perhatian, motivasi, atau bimbingan, serta masalah-masalah internal seperti kesulitan membaca atau menghafal.

Berikut adalah beberapa aspek yang lebih detail mengenai kesulitan belajar shalat:

- a. Kesulitan Memahami Tata Cara: Beberapa individu mungkin kesulitan memahami urutan gerakan shalat, posisi tubuh, atau kapan harus membaca bacaan tertentu.
- b. Kesulitan Menghafal Bacaan: Kesulitan dalam menghafal bacaan-bacaan shalat, seperti surat-surat pendek dalam Al-Qur'an atau doa-doa, dapat menjadi hambatan.

²² Asmidir Ilyas, Sisca Folastris, dan Solihatun, *Diagnosis Kesulitan Belajar & Pembelajaran Remedial* (Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2020), h 48.

²³ Nora Rahayu, *Teori dan Permasalahan Belajar Pendidikan Dasar* (Penerbit YLGI, 2023), h 89.

- c. Kesulitan dalam Mempraktikkan: Meskipun memahami teori dan bacaan shalat, beberapa individu mungkin kesulitan dalam mempraktikkan gerakan-gerakan shalat dengan benar, terutama jika belum terbiasa.²⁴

Sesuai dengan kurikulum yang berlaku, tujuan belajar mempunyai tingkat-tingkat tertentu yang harus dicapai dalam periode (waktu) tertentu pula. Karena itu, untuk menentukan seorang siswa mengalami kesulitan belajar atau tidak, diperlukan suatu tindakan khusus yang disebut diagnosis kesulitan belajar dengan cara melihat indikasi-indikasi sebagai berikut:

1. Nilai mata pelajaran sedang. Jika seorang siswa sering mendapat nilai dibawah enam, atau dibawah nilai c, dapat dikatakan bahwa siswa tersebut mengalami kesulitan belajar.
2. Nilai yang diperoleh siswa sering dibawah nilai rata-rata kelas. Indikasi ini tidak berlaku mutlak. Di sekolah-sekolah favorit, mungkin saja nilai rata-rata kelas mencapai ilai 6,7. Siswa yang mendapat nilai 6,4 belum bisa dipastikan mengalami kesulitan belajar, karena walaupun berada dibawah rata-rata kelas, nilai tersebut masih berada diatas sedang (didas nilai 6).
3. Prestasi yang dicapai tidak seimbang dengan tingkat intelegensi yang dimiliki. Misalnya aeorang siswa yang prestasi belajarnya

²⁴ Naning Afriyanti, Ainur Rofiq. (2022). *STRATEGI PEMBIASAN GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI SALAT (Studi di UPT Satuan Pendidikan SDN Cangkringmalang III Beji Pasuruan)*. Jurnal Pendidikan Islam. 535.

sedang-sedang saja, tetapi mempunyai tingkat intelegensi diatas rata-rata. Siswa seperti ini dapat dikatakan mengalami kesulitan belajar.

4. Perasaan siswa yang bersangkutan. Misalnya seorang siswa yang memang merasa mengalami kesulitan belajar, mengungkapkan kesulitan belajarnya kepada guru, orang tua, dan sebagainya.
5. Kondisi kepribadian siswa yang bersangkutan. Seorang siswa dapat dikatakan mengalami kesulitan belajar jika dalam proses belajar mengajar siswa menunjukkan gejala tidak tenang, tidak betah diam, tidak berkonsentrasi, tidak bersemangat, dan sebagainya.²⁵

2. Faktor-Faktor Kesulitan Belajar

Lemahnya kemampuan siswa dalam menguasai beberapa pengetahuan dasar dan kemampuan dalam beerapa materi yang harus dipahami dan diperoleh sebelumnya merupakan salah satu unsur yang menimbulkan kesulitan belajar siswa. Suatu kondisi yang dikenal dengan kesulitan belajar biasanya ditandai dengan adanya hambatan dalam kegiatan belajar.

Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar diantaranya:

²⁵ Thursan Hakim, *Belajar secara Efektif* (Niaga Swadaya, 2020), h.23.

1. Faktor internal (faktor yang tumbuh dalam peserta didik itu sendiri)
 - 1) Penyebab yang bersifat fisik, diantaranya: Karena sakit dan cacat tubuh. Ada dua kategori disabilitas: disabilitas ringan seperti gangguan pendengaran, gangguan penglihatan, dan gangguan psikomotorik. Kemudian ada gangguan fisik yang parah (permanen) termasuk kebutaan, bisu, tuli, dan kehilangan tangan dan kaki.
 - 2) Penyebab yang bersifat rohani, diantaranya: Intelegensi, Minat, Bakat, Motivasi, Kelemahan mental.
2. Faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri peserta didik)
 - 1) Faktor Keluarga, diantaranya: Faktor orang tua, Latar belakang keluarga, Keadaan ekonomi keluarga.
 - 2) Faktor Sekolah, diantaranya: Guru, Fasilitas sekolah, Kondisi gedung, Kurikulum, dan Peraturan sekolah.
 - 3) Faktor Media Massa dan Lingkungan Sosial. Media massa meliputi: televisi, bioskop, komik, majalah. Lingkungan sosial meliputi: lingkungan pergaulan, teman bergaul, tetangga, kegiatan di masyarakat.

Selain itu faktor penyebab kesulitan belajar shalat yaitu:

- a. Kurangnya Perhatian dan Bimbingan: Kurangnya perhatian dan bimbingan dari orang tua atau guru dapat menyebabkan kesulitan belajar shalat.

- b. Kurangnya Motivasi dan Minat: Jika individu tidak tertarik atau tidak memiliki motivasi untuk belajar shalat, mereka mungkin mengalami kesulitan.
- c. Masalah Internal: Kesulitan dalam membaca, menghafal, atau memahami bahasa Arab (bahasa bacaan shalat) dapat menjadi hambatan.
- d. Faktor Eksternal: Lingkungan belajar yang tidak kondusif atau kurangnya akses terhadap sumber belajar yang memadai juga bisa menjadi penyebab.²⁶

D. Shalat

1. Pengertian Shalat

Shalat menurut bahasa adalah bentuk tunggal dari salawat. Shalat adalah kata yang diletakan sebagai akar kata (mashdar). Sementara dalam pengertian bahasa arab ialah doa mmohon kebajikan dan pujian. Shalat menurut terminologi syar'i adalah rangakain dari rukun-rukun dan dzikir-dzikir tertentu dengan syarat-syarat dan waktu pelaksanaan tertentu pula. Secara istilah shalat adalah suatu ibadah yang meliputi ucapan dan peragaan tubuh yang khusus, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam (taslim).

²⁶ Naning Afriyanti, Ainur Rofiq. (2022). *STRATEGI PEMBIASAN GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI SALAT (Studi di UPT Satuan Pendidikan SDN Cangkringmalang III Beji Pasuruan)*. Jurnal Pendidikan Islam. 537.

Shalat adalah pendakian orang-orang beriman serta doa orang-orang shaleh. Shalat memungkinkan akal terhubung secara langsung dengan sang Pencipta, menghindarkan seluruh kepentingan personal dengan material. Shalat juga merupakan media terbesar untuk menghubungkan seorang hamba dengan Tuhannya.²⁷

Dhuha adalah waktu antara mulai naiknya matahari hingga sebelum matahari tergelincir. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan dhuha adalah waktu menjelang tengah hari. Dalam arti sederhana, dhuha berarti waktu matahari sepenggal naik. Adapun menurut Kamus Arab – Indonesia, makna dhuha adalah waktu terbit matahari, matahari naik. Adapun yang dimaksud shalat dhuha adalah shalat sunnah yang waktu pelaksanaannya ketika naiknya matahari yaitu selesai dilarangnya shalat kira-kira setinggi satu tombak–hingga sebelum matahari tergelincir. Ada pula yang berpendapat bahwa shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada pagi hari. Dengan kata lain, dimaksud shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu matahari sedang merangkak naik, dan berakhir saat tergelincirnya matahari di waktu dhuhur. Shalat dhuha hukumnya sunnah muakkad (sangat dianjurkan). Sebab, Rasulullah senantiasa mengerjakannya dan berpesan kepada para

²⁷ Endang Switri, Apriyanti, dan Sri Safrina, *Pembinaan Ibadah Sholat (Kaifiatus Sholah/Tata Cara Sholah) Untuk Anak TK & TPA Dan Masyarakat* (Penerbit Qiara Media, 2022), h 57.

sahabatnya untuk mengerjakan shalat dhuha sekaligus menjadikannya sebagai wasiat.²⁸

Dalam sebuah hadis, Nabi Muhammad saw mengibaratkan bahwa tiang agama ialah shalat. Orang yang mendirikan shalat disebut mendirikan agama, dan orang yang meninggalkan shalat disebut meruntuhkan agama. Nabi mengatakan shalat sebagai tiang agama, berarti orang yang tidak shalat adalah orang yang tidak tegak atau roboh agama pada dirinya.

Paling tidak ada empat alasan mendasar kenapa shalat yang dijadikan sebagai tiang agama:

1. Shalat mencakup seluruh macam ibadah para Nabi dan Rasul.
2. Shalat merupakan ekstrak rukun islam.
3. Nabi mengatakan shalat sebagai tiang agama.
4. Shalat adalah miniatur kehidupan ideal.²⁹

2. Syarat-Syarat Shalat

Syarat menurut arti bahasa adalah tanda. Sedangkan menurut terminologi syara', syarat adalah sesuatu yang keabsahannya tergantung pada sesuatu yang lain namun ia tidak menjadi bagian di dalam sesuatu tersebut. Di dalam shalat ada syarat-syarat yang menjadi syarat sah shalat, yang mana jika syarat-syarat itu tidak terpenuhi, maka shalatnya dianggap

²⁸ Syakir Jamaluddin, *Kuliah Fiqh Ibadah*, Cet. I (Yogyakarta: LPPI UMY, 2010), h 146.

²⁹ Alaidin Koto, *Hikmah di Balik Perintah dan Larangan Allah - Rajawali Pers* (PT. RajaGrafindo Persada, 2021).

tidak sah. Dan ada pula syarat wajib, yang mana jika syarat-syarat itu tidak terpenuhi, maka shalatnya tidak wajib dilakukan.³⁰

Syarat wajib mengerjakan shalat:

1. Beragama Islam.
2. Berakal.
3. Baligh atau dewasa.
4. Suci dari haid dan nifas.³¹

Syarat sahnya shalat:

1. Suci dari hadas kecil dan besar.
2. Suci badan, pakaian, dan tempat dari najis.
3. Menutup aurat.
4. Mengetahui waktu shalat.
5. Menghadap kiblat.

Apabila orang meninggalkan shalat dengan selain alasan-alasan di atas, maka orang tersebut termasuk orang yang sebagaimana telah dijelaskan mengenai statusnya tentang orang yang meninggalkan shalat.³²

3. Rukun Shalat

Menurut bahasa rukun berarti sisi sesuatu yang paling kuat, yang ia tidak akan berdiri dan sempurna, kecuali dengannya. disebut *arkaanushh shalat*, karena kesamaannya dengan arkanul bait (*tiang-tiang rumah*),

³⁰ Syaikh Abdurrahman Al-Juzairi, *Fikih Empat Madzhab Jilid 1* (Pustaka Al-Kautsar, 2015), h 291.

³¹ Muhammad Habibillah, *Panduan Terlengkap Ibadah Muslim "Sehari-Hari"* (LAKSANA, 2018), h 63.

³² Hamid Ahmad Ath-Thahir, *Fiqih Sunnah untuk Anak* (Hikam Pustaka, 2017).

dimana sebuah rumah tidak dapat berdiri tanpanya. Dan menurut istilah, rukun berarti inti sesuatu yang termasuk dalam susunannya, sekaligus merupakan salah satu bagian darinya, dan hal itu tidak akan pernah ada, kecuali dengannya.³³

Rukun shalat diantaranya:

1. Niat.
2. Takbiratul ihram.
3. Berdiri bagi yang sanggup.
4. Membaca surat Al-Fatihah.
5. Ruku.
6. I'tidal.
7. Sujud dua kali.
8. Duduk diantara dua sujud.
9. Duduk tasyahud akhir.
10. Membaca do'a tasyahud akhir.
11. Membaca sholawat Nabi.
12. Salam.
13. Tertib.
14. Tuma'ninah.³⁴

³³ Humaidi Al Faruq, *Tuntunan Bersuci Dan Sholat: Madzhab Imam Asy Syafi'i* (uwais inspirasi indonesia, 2023), h. 106.

³⁴ Muhammad Utsman Al-Khasyt, *Fikih Wanita: empat mazhab* (Ahsan Publishing, 2017).

4. Bacaan Niat Shalat

1. Lafadz Niat Shalat Subuh (2 rakaat)

أُصَلِّيَ فَرَضَ الصُّبْحِ رَكْعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

Latin: usholli fardhol subhi rok'ataini mustaqbilal qiblati adaa an/ma'muuman lillaahi ta'ala.

Artinya: saya berniat sholat fardhu subuh dua rakaat menghadap kiblat karna Allah Ta'ala.

2. Lafadz Niat Shalat Dzuhur (4rakaat)

أُصَلِّيَ فَرَضَ الظُّهْرِ أَرْبَعَ رَكْعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

Latin: usholli fardhol zuhri arba'a roka'aati mustaqbilal qiblati adaa an/ma'muuman lillaahi ta'ala.

Artinya: saya berniat sholat fardhu dzuhur empat rakaat menghadap kiblat karna Allah Ta'ala.³⁵

3. Lafadz Niat Shalat Ashar (4rakaat)

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْعَصْرِ أَرْبَعَ رَكْعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

Latin: usholli fardhol ashri arba'a roka'aati mustaqbilal qiblati adaa an/ma'muuman lillaahi ta'ala.

Artinya: saya berniat sholat fardhu ashar empat rakaat menghadap kiblat karna Allah Ta'ala.

4. Lafadz Niat Shalat Maghrib (3rakaat)

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكْعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

³⁵ Humaidi Al Faruq, *Tuntunan Bersuci Dan Sholat: Madzhab Imam Asy Syafi'i* (uwais inspirasi indonesia, 2023), h 44.

Latin: usholli fardhol magribi tsalasa roka'aati mustaqbilal qiblati
adaa an/ma'muuman lillaahi ta'ala.

Artinya: saya berniat sholat fardhu maghrib tiga rakaat menghadap
kiblat karna Allah Ta'ala.

5. Lafadz Niat Shalat Isya (4rakaat)

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْعِشَاءِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

Latin: usholli fardhol 'isya i arba'a roka'aati mustaqbilal qiblati adaa
an/ma'muuman lillaahi ta'ala.

Artinya: saya berniat sholat fardhu isya empat rakaat menghadap
kiblat karna Allah Ta'ala.³⁶

5. Hal-Hal Yang Membatalkan Shalat

Adapun hal-hal yang bisa membatalkan shalat yaitu:

1. Karna hadas yang mewajibkan wudhu atau mandi.
2. Sengaja berbicara.
3. Menangis.
4. Merintih dalam sebagian keadaan.
5. Banyak bergerak.
6. Ragu-ragu dalam niat.
7. Bimbang dalam memutuskan shalat tetapi tetap meneruskannya.
8. Menukar niat shalat fardhu dengan fardhu lain.
9. Terbuka aurat sedangkan ia mampu menutupnya.

³⁶ Yenny Aulia Rachman dkk, *Panduan Doa Paud Elpist Temanggung* (CV. Pilar Nusantara, 2020), h 80.

10. Telanjang sedangkan ia memiliki pakaian untuk menutupi auratnya.
11. Terkena najis yang tidak bisa dimaafkan kalau tidak segera dibuang.
12. Mengulang-ulang takbiratul-uhram.
13. Meninggalkan rukun dengan sengaja.
14. Mengikuti imam yang tidak patut diikuti karena kekufurannya atau sebab lain.
15. Menambah rukun dengan sengaja.
16. Masuknya makanan atau minuman ke dalam rongga mulut.
17. Berpaling dari kiblat dengan adanya.
18. Mendahulukan rukun fi'li dari yang lainnya.³⁷

E. Optimalisasi Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Shalat Siswa

Keberagaman kemampuan peserta didik dalam pembelajaran praktek shalat dipengaruhi oleh banyak faktor. Namun sekolah berupaya meningkatkan keterampilan atau kemampuan peserta didik melalui optimalisasi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Optimalisasi guru pai dalam mengatasi kesulitan belajar shalat siswa di SDN 1 Mekarmulyo Sekampung diantaranya sebagai berikut:

1. Penerapan metode pembelajaran shalat dalam kelas

Optimalisasi penggunaan metode pengajaran merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh guru pai untuk mengatasi kesulitan

³⁷ Muhammad Jawad Mughniyah, *Fiqh Lima Mazhab: Ja'fari, Hanafi, Maliki, Syafi'i, Hambali*. (Intensive Peace, 2015).

belajar shalat. Seorang guru pai tidak mungkin tidak selalu menggunakan teknik yang sama dengan yang lain. Hal ini disebabkan penggunaan metode dan kreativitas instruktur saling terkait. Namun, secara umum guru pai menggunakan metode diantaranya; metode pembiasaan, keteladanan, penghargaan, ceramah, diskusi, latihan, demonstrasi dan penugasan.

2. Pendampingan

Ada perbedaan kemampuan anak-anak dari satu ke yang lain. Oleh karena itu, guru harus hati-hati untuk mengenali dan menangani ketidaksetaraan diantara mereka. Dalam hal ini guru pai memberikan perhatian ekstra kepada siswa yang masih tertinggal atau belum bisa mengenai bacaan dan gerakan shalat. Guru menggunakan penekatan individual untuk belajar tentang keadaan dan masalah yang dihadapi siswa yang belum memungkinkan mereka untuk bisa bacaan dan gerakan shalat.³⁸

³⁸ Ahmad Hariandi, “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Alquran Siswa Di SDIT Aulia Batanghari” Jurnal Gentala Pendidikan Dasar 4, no. 1 (13 Juni 2019): h 18.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang dimana penelitian kualitatif ini termasuk jenis penelitian kualitatif lapangan, yaitu penelitian yang hasil penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau metode kuantifikasi yang lain.¹ Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menfasirkan fenomena yang terjadi di lapangan mengenai Optimalisasi Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Shalat Siswa Kelas V UPTD SDN 1 Mekarmulyo Sekampung.

2. Sifat Penelitian

Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Berdasarkan sifat penelitian di atas, maka penelitian ini berupaya mendeskripsikan secara sistematis dan faktual optimalisasi guru PAI dalam mengatasi kesulitan praktek shalat siswa, didasarkan pada data-data yang terkumpul selama penelitian dan dituangkan dalam bentuk laporan atau uraian.²

¹ Albi Anggito Setiawan Johan, *Metodologi penelitian kualitatif* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), h 7.

² Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Jakad Media Publishing, 2021), h 10.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif jenis studi kasus, yaitu penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Dalam konteks penelitian ini, maka subjek penelitian adalah guru pendidikan agama islam, kepala sekolah, dan siswa kelas V UPTD SDN 1 Mekarmulyo Sekampung.

B. Sumber Data

Penelitian kualitatif menempatkan sumber data sebagai subjek yang memiliki kedudukan penting. Konsekuensi lebih lanjut dari posisi sumber data tersebut dalam penelitian kualitatif, ketepatan memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan kekayaan data yang diperoleh.³

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Klasifikasi sumber data tersebut bermanfaat sebagai acuan untuk memilih data yang seharusnya menjadi prioritas dalam penelitian.

1. Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama yang langsung memberikan data terkait kepada peneliti. Penentuan responden sebagai sumber sebagai sumber primer, menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini

³ Eko Haryono, Siti Suprihatiningsih, Rizki Kurniawan Rangkuti, Sariman, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT, 2024).

misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan.⁴

Berdasarkan penjelasan diatas, maka sumber primer dalam penelitian ini adalah guru PAI dan siswa kelas V sebagai informasi utama. Dari sumber primer tersebut dikumpulkan data optimalisasi peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar shalat siswa mengacu kepada ucapan lisan dari sumber primer itu sendiri.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data suatu penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh atau dicatat oleh pihak lain). Data sekunder itu berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip atau data dokumentar. Data sekunder berarti data yang sudah ada yaitu mengacu pada data yang sudah dikumpulkan dan dianalisis oleh orang lain. Ketika peneliti menggunakan data sekunder, maka ia harus melihat ke berbagai sumber darimana dia bisa mendapatkannya. Dalam hal ini peneliti pasti tidak dihadapkan dengan masalah yang biasanya terkait dengan pengumpulan data asli.⁵

Dalam mengumpulkan data tentang guru PAI dalam optimalisasi mengatasi kesulitan belajar shalat siswa, peneliti tidak hanya bergantung kepada sumber primer, tetapi menggunakan pula sumber sekunder sebagai

⁴ M. Nawa Syarif Fajar Sakti, *Islam Dan Budaya Dalam Pendidikan Anak* (GUEPEDIA, 2019), h 48.

⁵ Anim Purwanto, *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori Dan Contoh Praktis* (Penerbit P4I, 2022), h 58.

acuan teoritis. Selain sumber sekunder di atas, untuk mendapatkan data kepustakaan maka digunakan sumber pustaka yaitu buku-buku yang berkaitan dengan guru PAI dan buku tentang shalat.

Maka data sekunder dari penelitian ini adalah kepala sekolah UPTD SDN 1 Mekarmulyo Sekampung.

C. Teknik Pengumpulan Data

Proses sistematis untuk mengumpulkan informasi tentang subjek penelitian tertentu dikenal sebagai pengumpulan data. Untuk menjawab pertanyaan penelitian, data-data harus dikumpulkan dengan jalan dan cara tertentu. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.⁶

Metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif mencakup wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti. Mencermati uraian diatas, maka metode pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

⁶ M. Afdhal Chatra P dkk., *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis untuk Analisis Data Kualitatif dan Studi Kasus* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

1. Metode Wawancara

Wawancara merupakan suatu bentuk instrumen pengumpulan data yang biasanya digunakan oleh peneliti dalam penelitian kualitatif. Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan obyek yang diteliti (informan).⁷ Wawancara merupakan bentuk interaksi antara peneliti dan informan yang terstruktur dengan baik, dimana seorang peneliti dapat mengajukan serangkaian pertanyaan kepada responden untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang pengalaman, persepsi, dan pandangan mereka tentang fenomena yang diteliti.⁸

Wawancara dilakukan kepada sumber data primer, yaitu guru PAI UPTD SDN 1 Mekarmulyo Sekampung. Data-data yang diharapkan dari wawancara tersebut yaitu optimalisasi guru PAI dalam mengatasi kesulitan praktek shalat siswa.

2. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.⁹ Observasi sebagai salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian untuk melihat situasi, kondisi, dan kegiatan serta perilaku subjek penelitian. Metode observasi yang digunakan

⁷ Untung Lasiyono dan Dr Wira Yudha Alam, *Metode Penelitian Kualitatif* (Mega Press Nusantara, 2024), h 54.

⁸ Nartin dkk., *Metode Penelitian Kualitatif* (Cendikia Mulia Mandiri, 2024), h 59.

⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Bumi Aksara, 2022), h 143.

adalah observasi non partisipan dikarenakan dalam kegiatan sehari-hari penulis tidak berinteraksi dengan subyek penelitian. Obyek penelitian yang diobservasi dalam penelitian kualitatif, dinamakan situasi sosial yang terdiri atas tiga komponen, yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas).¹⁰

Berdasarkan teori tersebut, maka hal-hal yang akan diamati menggunakan metode observasi non partisipan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tempat atau lokasi subyek penelitian, yaitu UPTD SDN 1 Mekarmulyo Sekampung.
2. Pelaku, yaitu guru PAI, kepala sekolah dan siswa kelas V UPTD SDN 1 Mekarmulyo Sekampung.
3. Aktivitas guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar shalat siswa.

3. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis seperti buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian. Sumber dokumentasi pada dasarnya adalah

¹⁰ Urip Sulistiyo dan PT Salim Media Indonesia, *Metode Penelitian Kualitatif* (PT Salim Media Indonesia, 2023).

semacam bentuk sumber informasi yang berhubungan dengan dokumen, baik resmi maupun tidak resmi untuk keperluan pengumpulan data.¹¹

Metode dokumentasi digunakan penulis untuk memperoleh data yang terkait dengan:

1. Profil UPTD SDN 1 Mekarmulyo Sekampung.
2. Visi, misi, dan tujuan UPTD SDN 1 Mekarmulyo Sekampung.
3. Struktur organisasi.
4. Denah Lokasi UPTD SDN 1 Mekarmulyo Sekampung.
5. Data guru.
6. Data siswa.
7. Sarana dan prasarana.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan hal yang terpenting dalam penelitian, karena akan menentukan kualitas hasil penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengecekan keabsahan data yaitu triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Dengan demikian terdapat tiga triangulasi yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu.¹²

1. Triangulasi Sumber

Pengujian kredibilitas data menggunakan triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek satu jenis data melalui

¹¹ Akif Khilmiyah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Samudra Biru, 2016).

¹² Alfiani Athma Putri Rosyadi, *Metode Penelitian Kualitatif* (UMMPress, 2023), h 175.

beberapa sumber yang ada. Misalnya data diperoleh dari guru yang bersangkutan, kemudian di cek dengan menayakan data yang sama kepada kepala sekolah dan siswa.

2. Triangulasi Teknik

Untuk mengecek data menggunakan triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya mengecek data melalui wawancara, lalu di cek dengan teknik observasi atau dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Perbedaan waktu pengumpulan data bisa menghasilkan perbedaan perolehan data. Pengujian data melalui triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui wawancara pada siang hari dengan waktu pagi atau sore hari.¹³

Berdasarkan pendapat diatas, maka dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Alasan peneliti menggunakan triangulasi teknik adalah pengecekan keabsahan data pada sumber yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh melalui hasil wawancara lalu bisa di cek dengan teknik yang berbeda yaitu dengan observasi, dokumentasi maupun kuesioner.¹⁴ Dapat

¹³ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), h. 131.

¹⁴ Trisna Rukhmana dkk., *Metode Penelitian Kualitatif* (CV Rey Media Grafika, 2022), h. 220.

dijelaskan bahwa peneliti akan mengecek ulang terhadap informasi yang di dapat, yang awalnya peneliti peroleh dari hasil wawancara, maka dapat di cek ulang dengan cara observasi.

Selanjutnya alasan peneliti menggunakan triangulasi sumber adalah menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Maksudnya adalah peneliti dapat membandingkan data yang di dapatkan dari informan penelitian dengan informan lainnya. Kemudian data tersebut di analisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.¹⁵

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh menggunakan berbagai jenis pengumpulan data seperti wawancara, kuesioner, observasi dan dokumentasi seperti rekaman video/audio dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting dan dipelajari, menganalisa menggunakan macam-macam metode analisis data, serta membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Secara sederhana, analisis data juga dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk mengubah hasil data penelitian menjadi informasi baru yang dapat digunakan dalam membuat kesimpulan.¹⁶

¹⁵ Fatma Sarie dkk., *Metodelogi Penelitian* (Cendikia Mulia Mandiri, 2023), h 125.

¹⁶ Elfrianto dan Gusman Lesmana, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (umsu press, 2022), h 144.

Dikarenakan data yang diperoleh dari lapangan berupadata kualittatif, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tenik dengan model interaktif yang terdiri dari tiga komponen, yaitu redukasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Redukasi Data

Redukasi data merupakan penyusunan rumusan pengertian secara singkat yang berupa pokok-pokok temuan penting dalam peristiwa yang dikaji. Redukasi data mengacu pada proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan tranformasi data yang muncul dalam cattaan tertulis atau transkripsi.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan penyusunan penyajian data secara sistematis dan logis supaya maksud peristiwa lebih mudah dipahami yang dilengkapi perabot (gambar, tabel, atau photo).

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan meninjau ulang kembali hasil analisis data dan menilai implikasi dari makna yang muncul terhadap pertanyaan penelitian. Verifikasi yaitu melakukan peninjauan kembali terhadap data sebanyak yang diperlukan untuk mengecek silang atau memverifikasi kesimpulan sementara yang muncul. Dengan demikian, penarikan kesimpulan merupakan tahap untuk memberikan makna terhadap data (*give meaning*), melakukan konfirmasi (*confirming*) apakah makna

yang diberikan sudah tepat, dan terakhir melakukan verifikasi (*verification*) yaitu memeriksa kembali data untuk memastikan makna yang diberikan sudah sesuai.¹⁷

¹⁷ Morissan, *Riset Kualitatif* (Prenada Media, 2019), h 20.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah singkat UPTD SDN 1 Mekarmulyo Sekampung

UPTD SDN 1 Mekarmulyo berdiri pada tahun 1982. Awalnya, sekolah ini bernama SDN 3 Trimulyo yang terletak di Dusun I RT 14 dengan bangunan yang sederhana terbuat dari kayu dengan dinding papan dan atap genteng. Namun karena tidak mampu menampung semua siswa, masyarakat bersama kepala desa membangun gedung tambahan secara bergotong royong.

Pada tahun 1982, pembangunan gedung permanen dimulai dan selesai pada tahun 1983 dengan tiga ruang kelas. Namun dengan jumlah siswa yang banyak, pembelajaran dibagi menjadi sesi pagi dan siang. Guru pertama di sekolah ini adalah Ibu Siti Yunaerah. Dab sangat berperan besar dalam perkembangan sekolah sehingga sekolah mendapat bantuan dari pemerintah pada tahun 1993. Namun, saat itu masih ada kendala terutama tiadak adanya listrik, sehingga guru hanya bisa mengajar menggunakan buku bacaan.

Pada tahun 2006, SDN 3 Trimulyo bergantu nama menjadi UPTD SDN 1 Mekarmulyo akibat pemekaran Desa Trimulyo. Selain itu, sekolah mendapat bantuan renovasi tiga gedungtermasuk penggantian atap dan ubin keramik. Pada tahun 2018, renovasi kembali dilakukan untuk tiga gedung dan satu kantor, akan tetapi sekolah masih kesulitan

mendapatkan akses listrik. Listrik mulai masuk ke Desa Mekarmulyo secara bertahap pada tahun 2014. Itu sangat membantu perkembangan pendidikan di sekolah ini.

Pada tahun 2018, renovasi kembali dilakukan untuk tiga gedung dan satu kantor. Dengan berbagai bantuan pemerintah, jumlah gedung bertambah menjadi sembilan. Pada tahun 2019, sekolah mendapat tambahan dua WC dan fasilitas air bersih (PAMSIMAS). Kemudian pada tahun 2022, pemerintah kabupaten lampung timur kembali memberikan bantuan berupa UKS. Hingga kini, UPTD SDN 1 Mekarmulyo terus berkembang untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi siswa siswinya.

2. Visi, misi, dan tujuan UPTD SDN 1 Mekarmulyo Sekampung

a. Visi UPTD SDN 1 Mekarmulyo Sekampung

- 1) Membina akhlak dan terciptanya anak didik yang cerdas.
- 2) Berwawasan lingkungan hidup.

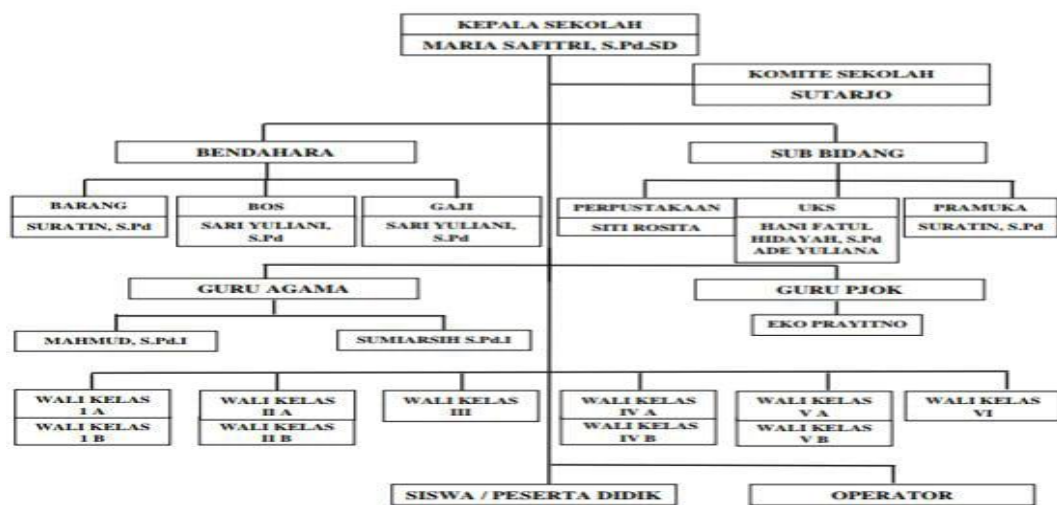
b. Misi UPTD SDN 1 Mekarmulyo Sekampung

- 1) Pelaksanaan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa/siswi berkembang secara optimal sesuai potensi.
- 2) Menanamkan aqidah melalui pengalaman ajaran agama.
- 3) Menanamkan aqidah melalui pengalaman ajaran agama bidang akademik dan non akademik.
- 4) Mewujudkan sekolah hijau dan sehat.

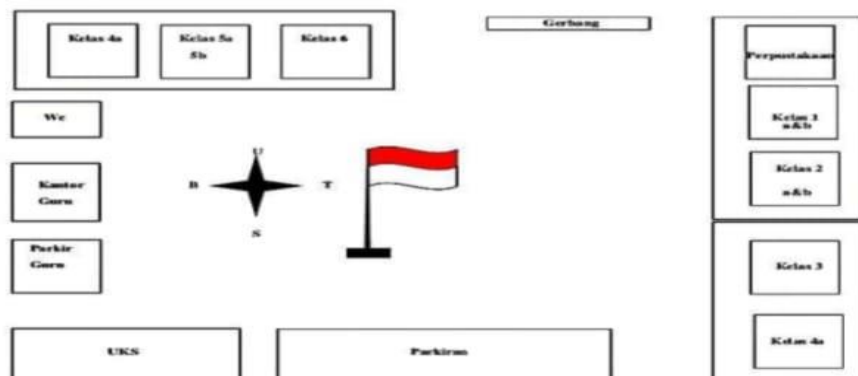
c. Tujuan UPTD SDN 1 Mekarmulyo Sekampung

- 1) Peserta didik berakhlak mulia, berprestasi dan mampu berkompetensi dengan peserta didik sekolah lain.
- 2) Peduli terhadap lingkungan.

3. Struktur Organisasi UPTD SDN 1 Mekarmulyo Sekampung



4. Denah Lokasi UPTD SDN 1 Mekarmulyo Sekampung



5. Keadaan Guru, Staf, dan Siswa UPTD SDN 1 Mekarmulyo

Sekampung

Tabel 1

Keadaan Guru dan Staf UPTD SDN 1 Mekarmulyo Sekampung

No	Nama	Jenis PTK
1	Maria Safitri, S.Pd.SD	Kepala Sekolah
2	Agus Irawan, S.Pd	Guru Kelas
3	Ahmad Yogi Oktofa, S.E	Operator
4	Eka Septiyani, S.Pd	Guru Mapel
5	Eko Prayitno, S.Pd	Guru Mapel
6	Fitri Ambar Wati, S.Pd	Guru Kelas
7	Hani Fatul Hidayah, S.Pd	Guru Kelas, UKS
8	Mahmud, S.Pd	Guru Mapel
9	Marlina Sri Hartati, S.Pd	Guru Kelas
10	Sari Yuliani, S.Pd	Guru Kelas, Bendahara Dana Bos dan Gaji
11	Siti Rosita	Guru Kelas, Perpustakaan
12	Sulistriani, S.Pd	Guru Kelas
13	Sumiarsih, S.Pd	Guru Mapel
14	Suratin, S.Pd	Guru Kelas, Bendahara Barang dan Pramuka
15	Sutarjo	Komite Sekolah
16	Tri Sari, S.Pd	Guru Kelas

Sumber data : dokumentasi bag. kantor guru UPTD SDN 1 Mekarmulyo Sekampung

Tabel 2

Keadaan Siswa UPTD SDN 1 Mekarmulyo Sekampung

No	Kelas	Jumlah kelas	Jumlah siswa		Total siswa
			Laki-laki	Perempuan	
1	I	2	26	19	45
2	II	2	15	13	28
3	III	1	25	25	46
4	IV	2	15	17	32
5	V	2	21	13	34
6	VI	1	30	13	43
Jumlah Total					228

Sumber data : dokumentasi bag. kantor guru UPTD SDN 1 Mekarmulyo Sekampung

6. Keadaan Sarana Dan Prasarana UPTD SDN 1 Mekarmulyo

Sekampung

Tabel 3

Keadaan Sarana Dan Prasarana UPTD SDN 1 Mekarmulyo

Sekampung

No	Nama sarana dan prasarna	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Tata Usaha	1
4	Ruang Kelas	10
5	Perpustakaan	1
6	Ruang UKS	1
7	Toilet Siswa	4
8	Tempat Ibadah	1
9	Lapangan	1
10	Koperasi Sekolah	1
11	Kantin	3
12	Papan Tulis	10
13	Meja Belajar	114
14	Kursi Belajar	228
15	Meja Guru	16
16	Kursi Guru	16
17	Jam Dinding	12
18	Kipas Angin	4
19	Tempat Sampah	12

Sumber data : dokumentasi bag. kantor guru UPTD SDN 1 Mekarmulyo Sekampung

Berdasarkan data diatas, jenis sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah tersebut dalam keadaan baik, dimana keseluruhan sarana dan prasarana tersebut sangat diperlukan untuk kegiatan proses belajar mengajar.

B. Temuan Khusus

1. Bentuk kesulitan belajar shalat siswa kelas V di UPTD SDN 1

Mekarmulyo Sekampung

Dalam sebuah pendidikan, proses kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan yang paling penting untuk mencapai tujuan, sehingga segala sesuatu perlu dikonsepsi dan direncanakan agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Namun, dalam realitanya kegiatan yang dilaksanakan di kelas tidak selalu berjalan seperti yang diharapkan. Hal ini karena beberapa faktor yang menjadi penghambat proses kegiatan belajar mengajar. Diantaranya ialah masalah kesulitan belajar.

Kesulitan belajar shalat merupakan hal yang umum dialami oleh siswa dalam setiap pengelolaan pendidikan. Karena masalah yang dihadapi tidak terlepas dari beberapa komponen, baik itu masalah yang berhubungan dengan faktor pendidikan seperti fasilitas, media pembelajaran, masalah yang berhubungan dengan tenaga pengajar atau guru yang mencakup peranan guru, atau dapat berasal dari siswa itu sendiri. Yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah kesulitan belajar shalat yang dihadapi oleh siswa dalam belajar shalat, antara lain seperti belum bisa menerapkan gerakan-gerakan shalat dengan benar dan masih ada yang bermain-main atau terlalu cepat dalam melakukan gerakan shalat, sebagaimana hasil pengamatan yang peneliti temukan di lapangan.

Guna mengatasi kesulitan belajar shalat pada siswa kelas v, diperlukan optimalisasi peran guru pendidikan agama islam dalam mengajar agar terlaksananya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Karena kesulitan dalam pembelajaran shalat pada siswa merupakan tantangan sedniri bagi guru pai dalam mengajar dan membimbing siswa.

Di UPTD SDN 1 Mekarmulyo Sekampung ini masih dijumpai siswa yang dari segi gerakan shalat pun masih dijumpai banyak yang belum benar sesuai syariat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dilokasi penelitian dengan kesulitan belajar shalat yang dihadapi siswa kelas V, guru pai yang mengajar dikelas v mengatakan bahwa:

“Siswa yang saya ajar menurut saya tidak semua mengalami kesulitan belajar shalat. Tetapi memang ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar shalat. Bentuk kesulitan belajar shalat yang mereka alami sangat beragam. Misalnya terlihat dari siswa yang membutuhkan waktu lebih lama dalam memahami materi shalat meskipun sudah diulang ulang, kesulitan dalam membaca bacaan-bacaan shalat ataupun surat-surat pendek, dan belum bisa melakukan gerakan shalat dengan benar.”

(W/G/F.1/24-02-2025)

Selanjutnya sebagai bentuk pertinjauan terhadap apa yang disampaikan guru PAI yang mengajar di kelas V berdasarkan pertanyaan tersebut, maka peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas V. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas V, mereka mengatakan:

“Saya susah memahami gerakan shalat, dan menurut saya shalat itu susah karna banyak bacaan yang harus dihafal. Saya juga belum

paham tata cara shalat yang benar, jadi saya masih suka malas buat shalat.”

(W/S.1/F.1/24-02-2025)

“Saya belum paham tata cara shalat yang benar. Saya juga susah menghafal bacaan shalat karena belum lancar membaca Al-Qur'an.”

(W/S.2/F.1/24-02-2025)

“Saya masih susah menghafal bacaan dan gerakan shalat. Saya juga masih sering lupa waktu shalat.” (W/S.3/F.1/24-02-2025)

“Saya susah menghafal bacaan shalat dan mengingat gerakan shalat. Saya juga belum paham arti shalat.”

(W/S.4/F.1/24-02-2025)

“Saya masih belum paham gerakan dan bacaan shalat, karena banyak yang harus dihafal.”

(W/S.5/F.1/24-02-2025)

Menguatkan hasil wawancara diatas, peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah menyatakan bahwa:

“Kesulitan belajar memang dialami oleh beberapa siswa terutama dalam pembelajaran shalat. Siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Memang pernah ada laporan dari Guru PAI disini bahwasannya masih terdapat siswa yang belum bisa melaksanakan shalat, sewaktu saya melakukan pengamatan bertepatan dengan Ibu Sumiarsih selaku Guru PAI disini saat sedang mengadakan praktek shalat memang terlihat masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar shalat. Saya berharap Guru PAI dapat bekerjasama dengan siswa untuk sering berlatih dan membimbing siswa baik secara pribadi ataupun kelompok untuk sering latihan belajar shalat, atau bisa juga diadakan tambahan pembelajaran tentang shalat ketika melaksanakan praktek shalat untuk melatih siswa yang belum bisa shalat, jadi bisa dibimbing lagi pada waktu praktek shalat bagi siswa yang memang belum bisa shalat. Saya juga memberikan motivasi dan dukungan kepada guru PAI supaya tidak mudah menyerah, selalu berusaha sebaik mungkin bagaimana agar anak ini bisa semuanya tuntas dalam proses

pembelajaran shalat, dan juga fasilitas sudah disediakan ruangan untuk belajar.”

(W/KS./F.1/24-02-2025)

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian terkait kesulitan belajar shalat siswa, terdapat beberapa bentuk kesulitan yang dialami siswa sangat bervariasi. Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kesulitan-kesulitan belajar shalat pada siswa yang paling mendasar ialah dari segi gerakan shalat yang belum tepat atau benar yang sesuai dengan syariat, dan motivasi siswa itu sendiri.

2. Optimalisasi Peran Guru Pai Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

Shalat Siswa

Peranan guru adalah dimana seorang pendidik berperan aktif dalam proses pendidikan, dalam arti proses internalisasi dan sosialisasi suatu nilai baik meliputi nilai kebudayaan dan moral peserta didik.

Indikator peranan guru dalam mengatasi kesulitan belajar shalat siswa adalah:

- a. Peran guru sebagai pendidik.
- b. Peran guru sebagai pembimbing.
- c. Peran guru sebagai motivator.

Dapat dipahami bahwa peranan guru merupakan perilaku seorang guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, dan pengevaluasi bagi siswa sekaligus sebagai penggerak dalam menanamkan nilai dan moral

kepada siswa. Peranan guru dalam pembelajaran dinilai memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar yang dicapai siswa.

Dalam lingkup peranan diatas, maka penting selanjutnya bagi guru untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan yang mumpuni dalam mempersiapkan pelaksanaan eiatan belajar mengajar dikeas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pai menyatakan bahwa:

“Menurut saya beberapa peran sudah saya lakukan agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Karna sebagai guru sudah semestinya kita menjalankan peran kita. Bukan hanya sebagai pengajar, tapi juga sebagai pendidik. Lebih daripada itu, saya juga berusaha untu menciptakan pembelajaran yang terbaik. Sebelum mengajar, saya mempersiapkan materi yang akan dipelajari, saat pembelajaran saya juga berusaha untuk menyampaikan materi yang sesuai dengan buku yang saya bawa. Saat pembelajaran, saya juga memberikan motivasi kepada siswa ketika ada siswa yang kesulitan kemudian saya ajari sampai paham, saya juga berusaha untuk memberikan teladan yang baik bagi setiap siswa.”

(W/G/F.2/24-02-2025)

Sebagai pratinjau hasil wawancara dengan guru PAI untuk memperkuat analisis hasil penelitian, maka peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah mengenai peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar shalat siswa. Beliau mengatakan bahwa:

“Guru sudah semestinya memberikan yang terbaik bagi siswanya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sebagaimana mestinya. Guru harus memberikan teladan yang baik di lingkungan sekolah.”

(W/KS/F.2/24-02-2025)

Beberapa peran telah dilakukan oleh guru, namun untuk mengatasi kesulitan belajar shalat siswa, selanjutnya peneliti mengklasifikasikannya peranan tersebut ke dalam tiga peranan guru sebagaimana temuan peneliti di lokasi penelitian, antara lain:

a. Peran guru sebagai pendidik

Peran guru sebagai pendidik adalah dimana seorang guru sanggup mengarahkan dan memberikan teladan kepada anak didik agar sang anak mengikuti norma maupun aturan yang berlaku di masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap peran guru sebagai pendidik, guru pai telah melakukan perannya dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan beliau yang selalu mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami konsep shalat, dan mengintegrasikan nilai-nilai ajaran islam dalam pembelajaran shalat.

Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara dengan guru pai, beliau menyatakan:

“Sebagai guru PAI, saya memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing siswa memahami dan mengamalkan shalat dengan benar. Peran saya bukan hanya mengajarkan teori tentang shalat, tetapi juga memastikan siswa bisa mempraktikkannya dengan baik. Saya memiliki tanggung jawab tidak hanya mengajarkan tata cara shalat, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islam di dalamnya. Shalat bukan hanya sekadar gerakan dan bacaan, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai seperti disiplin, keikhlasan, dan tanggung jawab.”

(W/G/F.2/24-02-2025)

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada siswa kelas v, sebagaimana yang disampaikan oleh mereka:

“Ibu guru sangat membantu dalam memberikan pemahaman tentang shalat, terutama dalam menghafal bacaan dan gerakan shalat yang benar. Ibu guru juga selalu mengaitkan shalat dengan nilai-nilai seperti keikhlasan, disiplin, dan tanggung jawab.”

(W/S.1/F.2/24-02-2025)

“Ibu guru selalu membimbing pelan-pelan dan memastikan saya dan teman-teman paham tentang tata cara shalat yang benar. Ibu guru juga mengajarkan bahwa shalat mengajarkan disiplin waktu yang bisa diterapkan dalam belajar dan aktivitas lainnya di kehidupan sehari-hari.”

(W/S.2/F.2/24-02-2025)

“Ibu guru selalu memberi cara mudah untuk menghafal bacaan dan gerakan shalat. Ibu guru juga memberikan nasihat bahwa shalat adalah bentuk rasa syukur kepada Allah.”

(W/S.3/F.2/24-02-2025)

“Ibu guru selalu memberikan nasihat tentang manfaat shalat bagi kehidupan. Ibu guru juga menjelaskan bahwa setiap gerakan dalam shalat memiliki makna.”

(W/S.4/F.2/24-02-2025)

“Ibu guru selalu menjadi teladan dengan memberi contoh disiplin dalam shalat. Ibu guru juga mengajarkan nilai sosial seperti pentingnya shalat berjamaah untuk mempererat persaudaraan.”

(W/S.5/F.2/24-02-2025)

Sebagai pratinjau hasil wawancara dengan guru PAI untuk memperkuat analisis hasil penelitian, maka peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah mengenai peran guru sebagai

pendidik dalam mengatasi kesulitan belajar shalat siswa. Beliau mengatakan bahwa:

“Guru pai memiliki peran penting dalam membimbing siswa memahami materi yang disampaikan terutama dalam memahami konsep shalat, baik dari segi teori maupun praktek. Guru juga tidak hanya mengajarkan tata cara shalat secara teknis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islam seperti keikhlasan, disiplin, dan kekhusyukan dalam beribadah. Guru harus mampu mengaitkan makna shalat dengan kehidupan sehari-hari agar siswa memahami bahwa shalat bukan hanya ritual, tetapi juga sarana membangun karakter yang baik.”

(W/KS/F.2/06-03-2025)

b. Peran guru sebagai pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing adalah dimana seorang guru sanggup membimbing agar seluruh anak didik tetap berada di jalur yang tepat selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti yang dilakukan dengan guru pai yang mengajar di kelas v mengenai peran guru sebagai pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar shalat siswa menyatakan bahwa:

“Sebagai guru pai, saya memiliki peran penting dalam membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami gerakan dan bacaan shalat. Saya harus memastikan bahwa setiap siswa tidak hanya mengetahui teori shalat, tetapi juga bisa mempraktikannya dengan benar. Jika ada siswa yang mengalami hambatan pribadi dalam belajar dan melaksanakan shalat, saya berusaha memahami kesulitan yang mereka hadapi dan memberikan solusi yang sesuai agar mereka bisa belajar dengan nyaman dan termotivasi. Karna sebagai guru pai, saya tidak hanya

mengajarkan tata cara shalat, tetapi juga membimbing siswa yang mengalami kesulitan.”
(W/G/F.2/24-02-2025)

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada siswa kelas v, sebagaimana disampaikan oleh mereka:

“Saya merasa masih kesulitan memahami gerakan shalat, ibu guru memberi contoh langsung dengan mempraktikkan gerakan shalat satu per satu, begitu juga dengan bacaan shalat. Saya juga masih sering merasa malas dan susah konsisten dalam shalat, jadi ibu guru memberikan motivasi bahwa shalat itu penting dan harus dijadikan kebiasaan.” (W/S.1/F.2/24-02-2025)

“Saya masih sering merasa kesulitan untuk belajar dan praktik shalat, ibu guru sangat sabar dan selalu siap membantu saya yang belum lancar dalam shalat. Saya juga masih susah menghafal bacaan shalat karena belum lancar membaca Al-Qur’an, jadi ibu guru memberikan cara menghafal bacaan shalat dengan metode bertahap dan mendengarkan rekaman bacaan shalat.”
(W/S.2/F.2/24-02-2025)

“Kadang saya merasa benar-benar sulit untuk melaksanakan shalat, ibu guru menjelaskan bahwa belajar shalat adalah proses yang perlu latihan dan kesabaran. Kadang saya juga masih sering lupa waktu shalat apalagi kalau sudah bermain, jadi ibu guru menyarankan saya untuk memasang pengingat shalat biar tidak lupa waktu shalat.”
(W/S.3/F.2/06-03-2025)

“Kadang saya masih susah untuk menghafal bacaan shalat, ibu guru memberikan cara menghafal dengan membagi bacaan menjadi bagian kecil dan mengulanginya setiap hari. Kadang saya juga masih susah buat mengingat urutan gerakan shalat, ibu guru mengajarkan dengan cara praktik langsung berulang kali sampai saya terbiasa.”
(W/S.4/F.2/24-02-2025)

“Ibu guru sangat membantu saya memahami gerakan dan bacaan shalat kalau saya mengalami kesulitan, karena ibu guru tidak hanya mengajarkan materi tetapi juga mengajak kami untuk praktik bersama. Kadang saya juga merasa minder sama teman-teman karena mereka lebih lancar dalam shalat, ibu guru memberi semangat dan mengatakan bahwa setiap orang belajar dengan proses yang berbeda.”
(W/S.5/F.2/24-02-2025)

Sebagai pratinjau hasil wawancara dengan guru PAI untuk memperkuat analisis hasil penelitian, maka peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah mengenai peran guru sebagai pendidik dalam mengatasi kesulitan belajar shalat siswa. Beliau mengatakan bahwa:

“Guru pai berperan sebagai pembimbing yang tidak hanya mengajarkan teori tetapi juga membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami gerakan dan bacaan shalat. Guru harus memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami hambatan, baik dalam aspek teknis maupun pemahaman makna shalat, agar mereka dapat melaksanakan ibadah dengan baik dan benar. Guru juga tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang membantu siswa menghadapi hambatan pribadi dalam belajar shalat. Hambatan ini bisa berupa kurangnya pemahaman, kendala psikologis seperti kurang percaya diri, hingga faktor lingkungan yang kurang mendukung. Guru PAI harus mendekati siswa secara personal, memahami kesulitan yang mereka hadapi, dan memberikan solusi yang tepat sesuai dengan kebutuhan mereka.”
(W/KS/F.2/24-02-2025)

c. Peran guru sebagai motivator

Sebagai motivator, seorang guru diharapkan mampu memberikan dorongan mental dan moral kepada anak didik agar

kedepannya mereka selalu memiliki semangat dan tujuan dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti yang dilakukan dengan guru pai yang mengajar di kelas v mengenai peran guru motivator dalam mengatasi kesulitan belajar shalat siswa menyatakan bahwa:

“Saya selalu memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami tata cara shalat, tetapi juga memiliki kesadaran dan semangat untuk melaksanakannya. Banyak siswa yang mengalami kurangnya semangat karena berbagai alasan, sehingga saya berusaha semaksimal mungkin memberikan motivasi yang tepat agar mereka lebih termotivasi untuk belajar dan menjalankan shalat. Saya juga selalu memberi mereka motivasi agar siswa memiliki kesadaran untuk terus memperbaiki kualitas mereka. Saya selalu berusaha memberikan dorongan agar mereka tidak hanya shalat sebagai rutinitas tetapi benar-benar memahami makna dan manfaatnya.”

(W/G/F.2/24-02-2025)

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada siswa kelas v, sebagaimana disampaikan oleh mereka:

“Kadang saya merasa shalat itu susah karena harus menghafal banyak bacaan, ibu guru selalu memberi nasihat kalau shalat itu kewajiban. Saya juga sering buru-buru kalau shalat jadi masih kurang khusyuk, ibu guru mengingatkan bahwa shalat harus dilakukan dengan khusyuk agar diterima oleh Allah.”

(W/S.1/F.2/24-02-2025)

“Kadang saya merasa kurang percaya diri karena masih sering salah dalam bacaan shalat, ibu guru memberi semangat bilang kalau belajar shalat itu proses, jadi tidak masalah kalau masih ada kesalahan. Saya juga masih

bingung memahami makna bacaan shalat, ibu guru menceritakan kisah tentang keutamaan shalat biar saya lebih termotivasi.”

(W/S.2/F.2/24-02-2025)

“Kadang saya merasa susah mengatur waktu buat shalat, ibu guru menyarankan membuat jadwal harian biar saya lebih disiplin melaksanakan shalat. Kadang saya juga ingin memastikan kalau shalat saya itu benar, jadi ibu guru memberi contoh langsung cara shalat yang khusyuk dan bacaan yang benar.”

(W/S.3/F.2/24-02-2025)

“Kadang saya malas shalat karena belum paham betul arti shalat, ibu guru menjelaskan makna setiap gerakan dan bacaan shalat biar saya lebih memahami artinya. Kadang saya juga malas memperbaiki shalat karena saya merasa shalat saya sudah cukup, jadi ibu guru mengajak praktik shalat bersama biar saya lebih terbiasa dan percaya diri.”

(W/S.4/F.2/24-02-2025)

“Kadang saya merasa minder sama teman-teman yang lebih lancar dalam shalat, ibu guru memberikan motivasi bahwa setiap orang punya proses belajar masing-masing tidak perlu membandingkan diri dengan orang lain. Kadang saya juga ingin menghindari kesalahan dalam shalat tapi saya tidak tau bagaimana caranya, jadi ibu guru mengajak kelas untuk diskusi tentang pengalaman kami dalam meningkatkan shalat jadi saya bisa saling belajar dengan teman-teman.”

(W/S.5/F.2/24-02-2025)

Sebagai pratinjau hasil wawancara dengan guru PAI untuk memperkuat analisis hasil penelitian, maka peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah mengenai peran guru sebagai pendidik dalam mengatasi kesulitan belajar shalat siswa. Beliau mengatakan bahwa:

“Guru pai memiliki peran sebagai motivator yang harus mampu membangkitkan semangat siswa dalam belajar shalat. Tidak hanya memberikan materi, tetapi guru juga harus menanamkan kesadaran akan pentingnya shalat melalui pendekatan yang menyentuh hati, seperti memberikan contoh nyata, kisah inspiratif, dan membangun kedekatan dengan siswa agar mereka merasa termotivasi. Guru juga harus bisa memberikan dorongan kepada siswa agar mereka tidak hanya sekadar melaksanakan shalat, tetapi juga berusaha meningkatkan kualitasnya. Guru harus membimbing siswa untuk memahami makna shalat, membantu mereka dalam memperbaiki gerakan dan bacaan, serta menanamkan kesadaran bahwa shalat yang baik akan berdampak positif pada kehidupan mereka.”
(W/KS/F.2/24-02-2025)

3. Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Shalat Siswa

Disamping peranan yang telah dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar shalat siswa, terdapat faktor-faktor kesulitan belajar shalat itu sendiri. Faktor-faktor yang dialami siswa kelas v ini dikategorikan ke dalam dua bagian, yaitu faktor internal dan eksternal.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap guru pai mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar shalat siswa menyatakan bahwa:

“Ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar shalat, faktor itu sendiri berasal dari diri siswa maupun dari luar. Seperti kurangnya minat dan motivasi, tidak fokus dan kurang pemahaman, karena penjelasan guru, dan mungkin suasana belajarnya yang tidak nyaman.”
(W/G/F.3/24-02-2025)

Sebagai pratinjau hasil wawancara dengan guru PAI untuk memperkuat analisis hasil penelitian, maka peneliti melakukan

wawancara dengan kepala sekolah mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar shalat siswa. Beliau mengatakan bahwa:

“Di setiap proses pembelajaran tentunya siswa mengalami kesulitan belajar. Kesulitan itu sendiri juga disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal biasanya datang dari diri siswa itu sendiri sedangkan faktor eksternal datang dari lingkungan belajar siswa. Sebagai kepala sekolah saya sudah membahas hal ini dengan guru pai. Dan saya juga berharap kami dapat mengatasi faktor kesulitan belajar shalat siswa tersebut. Terlebih kepada guru pai yang melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas, diharapkan dapat membuat strategi atau upaya dalam mengatasi faktor kesulitan belajar shalat siswa tersebut.” (W/KS/F.3/24-02-2025)

a. Faktor internal

Beberapa hal faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar shalat siswa, sebagaimana telah di paparkan diatas oleh ibu sumiarsih selaku guru pai yaitu kurangnya minat dan motivasi, tidak fokus dan kurang pemahaman. Sebagaimana paparan dari guru pai:

“Saya menyadari bahwa tidak semua siswa memiliki minat dan motivasi yang sama dalam belajar shalat. Strategi yang biasa saya lakukan untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar shalat ya seperti menjelaskan manfaat shalat karena shalat bisa membuat hati jadi lebih tenang, menceritakan kisah inspiratif agar mereka lebih termotivasi memperbaiki shalat mereka, memberikan lingkungan belajar yang mendukung seperti membentuk kelompok kecil supaya mereka bisa saling mengingatkan dan mendukung dalam belajar dan menjalankan shalat. Kalau untuk masalah siswa yang tidak fokus dan kurang pemahaman, saya menggunakan metode pembelajaran interaktif dengan

membentuk kelompok diskusi. Jadi saya tidak hanya menjelaskan teori saja, tetapi juga melakukan praktik langsung. Saya juga selalu mengajak mereka untuk praktik secara berulang sekaligus membimbing mereka dalam memperbaiki gerakan dan bacaan yang masih salah.”
(W/G/F.3/24-02-2025)

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada siswa kelas v, sebagaimana disampaikan oleh mereka:

“Ibu guru menjelaskan materi menggunakan buku bacaan shalat biar lebih mudah dipahami karna saya merasa belajar shalat itu susah soalnya banyak gerakan dan bacaan yang harus dihafal. Ibu guru juga memberi teguran yang baik kepada teman-teman yang bercanda waktu belajar.”
(W/S.1/F.3/24-02-2025)

“Ibu guru menjelaskan manfaat shalat untuk kehidupan kalau saya bilang malas melaksanakan shalat. Karena katanya shalat itu bisa bikin sehat. Ibu guru juga mengajak praktik shalat terus menerus biar lebih terbiasa karena saya masih bingung dengan urutan gerakan shalat.”
(W/S.2/F.3/24-02-2025)

“Ibu guru memberikan bimbingan pribadi untuk membantu saya yang masih kesulitan karena sering salah dalam bacaan shalat biar lebih percaya diri. Ibu guru juga memberi teguran dan bercerita tentang kisah yang berkaitan dengan shalat biar pelajaran lebih menarik dan saya bisa paham dan fokus kembali kalau sudah terganggu dengan hal lain.”
(W/S.3/F.3/24-02-2025)

“Ibu guru memberi cara biar lebih gampang buat shalat apalagi buat yang masih susah bangun shalat shubuh. Ibu guru juga memberi kesempatan bertanya secara pribadi kalau saya dan teman-teman malu buat bertanya biar kami merasa nyaman dan bisa lebih paham.”
(W/S.4/F.3/24-02-2025)

“Ibu guru mengajarkan cara mengatur waktu biar shalat jadi prioritas daripada hal lain kalau saya susah mengatur waktu shalat. Ibu guru juga membagi materi jadi singkat biar mudah dipahami kalau saya dan teman-teman sudah mulai tidak konsentrasi dalam belajar.”
(W/S.5/F.3/24-02-2025)

Sebagai pratinjau hasil wawancara dengan guru PAI dan siswa kelas V untuk memperkuat analisis hasil penelitian, maka peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah mengenai siswa yang mengalami kesulitan belajar shalat. Beliau mengatakan bahwa:

“Ada kalanya siswa merasa kurang minat dan motivasi dalam belajar, ada juga yang memang tidak fokus dan kurang pemahaman saat proses pembelajaran. Guru PAI memiliki peran penting dalam meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar shalat. Strategi utama yang dilakukan guru PAI adalah menciptakan pembelajaran yang menarik, memberikan pemahaman yang mendalam tentang manfaat shalat, serta membangun hubungan yang baik dengan siswa agar mereka lebih termotivasi. Guru Pendidikan Agama Islam PAI juga memiliki tanggung jawab untuk memastikan siswa memahami dan dapat melaksanakan shalat dengan baik. Ketika siswa tidak fokus atau kurang memahami materi, guru harus menggunakan berbagai metode yang menarik, memberikan bimbingan secara personal, serta menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif agar siswa dapat kembali fokus dalam pembelajaran. Saya berharap guru PAI terus berinovasi dalam metode pembelajaran agar shalat dapat dipahami sebagai sesuatu yang menyenangkan dan bermanfaat bagi kehidupan siswa. Saya juga berharap guru PAI dapat terus berinovasi dalam metode pengajaran agar siswa lebih mudah memahami dan fokus dalam belajar shalat. Selain itu, kami juga ingin membangun kerja sama antara sekolah dan orang tua agar pembiasaan shalat tidak hanya terjadi di sekolah, tetapi juga di rumah.”

(W/KS/F.3/24-02-2025)

b. Faktor eksternal

Beberapa hal faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar shalat siswa, sebagaimana telah di paparkan diatas oleh ibu sumiarsih selaku guru pai yaitu karena faktor penjelasan guru dan suasana belajar yang tidak nyaman. Sebagaimana paparan dari guru pai:

“Strategi yang saya gunakan dalam menerapkan metode belajar shalat yang tepat yaitu seperti saya memberikan contoh gerakan shalat yang benar kemudian siswa menirukannya secara langsung, mengoreksi jika ada kesalahan dalam gerakan atau bacaan shalat mereka, membuka sesi diskusi agar siswa bisa bertanya tentang hal-hal yang belum mereka pahami dalam shalat, membagi hafalan dalam beberapa tahap, memberikan latihan pengulangan agar mereka bisa menghafal dengan lebih mudah, dan menjelaskan kepada siswa tentang makna dan manfaat shalat agar mereka tidak hanya memahami tata cara shalat tetapi juga termotivasi untuk melaksanakannya dengan penuh kesadaran dan kekhusyukan. Terkait suasana belajar yang tidak nyaman, saya selalu memastikan kelas dalam keadaan rapi, tenang, dan tidak ada gangguan yang bisa mengalihkan perhatian siswa, menggunakan metode praktik langsung dan diskusi kelompok, mengadakan simulasi shalat berjamaah di mana siswa bisa berlatih menjadi imam atau makmum sehingga mereka lebih memahami tata cara shalat dengan baik.”

(W/G/F.3/24-02-2025)

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada siswa kelas v, sebagaimana disampaikan oleh mereka:

“Ibu guru mencontohkan gerakan shalat secara langsung dan mengajak kami praktik shalat berjamaah di masjid biar lebih

terbiasa. Ibu guru juga selalu sabar kalau mengajarkan shalat jadi kami tidak takut untuk bertanya dan kelas juga dibuat tenang biar kami bisa fokus saat belajar.” (W/S.1/F.3/24-02-2025)

“Ibu guru mengajarkan bacaan shalat dengan ibu guru dulu yang membacakan dengan jelas lalu kami menirukan. Ibu guru juga memberikan apresiasi kalau ada yang mengalami peningkatan dalam belajar shalat.”
(W/S.2/F.3/24-02-2025)

“Ibu guru sering menceritakan kisah-kisah tentang keutamaan shalat dari Nabi. Ibu guru juga mengajak untuk berbagi pengalaman tentang bagaimana shalat mempengaruhi kehidupan sehari-hari.”
(W/S.3/F.3/24-02-2025)

“Ibu guru membentuk kelompok belajar agar kami bisa menghafal bersama teman-teman. Ibu guru juga mengajak kami untuk praktik shalat bersama bukan hanya belajar di kelas dan jika ada yang salah dalam gerakan atau bacaan ibu guru mengoreksi dengan cara yang lembut dan tidak memalukan.”
(W/S.4/F.3/24-02-2025)

“Ibu guru mengajak kami praktik shalat bersama lalu mengoreksi jika ada kesalahan dalam gerakan atau bacaan. Ibu guru juga selalu memastikan bahwa tidak ada teman yang mengejek jika ada yang salah saat praktik shalat dan ibu guru juga selalu memberi motivasi bahwa shalat adalah ibadah yang harus dijalankan dengan hati yang ikhlas.”
(W/S.5/F.3/24-02-2025)

Sebagai pratinjau hasil wawancara dengan guru PAI dan siswa kelas V untuk memperkuat analisis hasil penelitian, maka peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah mengenai siswa yang mengalami kesulitan belajar shalat. Beliau mengatakan bahwa:

“Setiap siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda, sehingga guru harus menyesuaikan metode pembelajaran dengan kondisi mereka. Untuk siswa yang sudah memahami dasar-dasar shalat, guru bisa lebih fokus pada aspek kekhusyukan dan pemahaman bacaan. Sedangkan untuk siswa yang masih mengalami kesulitan, guru harus lebih banyak memberikan bimbingan praktik dan pengulangan materi agar mereka lebih terbiasa. Ketika dalam proses pembelajaran siswa mengalami suasana belajar yang tidak nyaman, guru harus menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan agar siswa lebih antusias dalam memahami dan mempraktikkan shalat. Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran yang interaktif, membangun kedekatan dengan siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, sekolah juga memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran shalat, seperti menyediakan ruang ibadah yang nyaman, memastikan jadwal pembelajaran shalat berjalan efektif, serta mengadakan kegiatan keagamaan yang dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya shalat.”
(W/KS/F.3/24-02-2025)

C. Pembahasan

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, setiap guru tentunya berharap agar anak didiknya mencapai hasil belajar yang baik. Namun, beberapa siswa masih menunjukkan hasil belajar yang rendah meskipun guru telah berusaha untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar adalah kondisi dimana siswa menemui hambatan dalam proses belajar mengajar sehingga hasil belajarnya tidak maksimal, permasalahan ini sering ditemui pada setiap sekolah dan cukup umum terjadi dimana siswa mengalami kesulitan dalam belajarnya.

Berdasarkan temuan peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai peranan guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar shalat siswa, khususnya pada kelas V di lokasi penelitian yaitu UPTD SDN 1 Mekarmulyo Sekampung, ditemukan siswa yang mengalami kesulitan belajar shalat pada mata pelajaran PAI. Diidentifikasi pula peranan guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar shalat tersebut. Hal ini membuktikan bahwa kesulitan belajar shalat masih menjadi masalah yang ada didalam dunia pendidikan dan juga menjadi kendala yang harus diatasi dengan baik oleh sekolah, agar siswa mampu mencapai tujuan dan hasil belajar yang baik dalam pembelajaran di sekolah tersebut.

Kesulitan belajar shalat yang dialami oleh siswa tidaklah sama, karena setiap siswa mempunyai karakter yang berbeda-beda. Akan tetapi sebagaimana hasil temuan khusus peneliti berdasarkan wawancara dan observasi menunjukan salah satu bentuk kesulitan belajar shalat siswa dalam mempelajari materi shalat adalah siswa tidak mampu menghafal atau mengingat materi yang telah diajarkan. Kesulitan tersebut seperti masih dijumpai siswa yang belum paham dan lancar dalam mempraktekkan gerakan shalat yang benar sesuai syariat. Dalam arti kata gerakannya juga masih alakadarnya seringkali belum tepat sesuai dengan tata cara gerakan shalat yang benar. Ketidakmampuan siswa dalam mengingat materi pelajaran yang diberikan oleh guru dirasa sulit untuk dipahami dan diingat oleh siswa. Hal ini bisa dimungkinkan oleh faktor intelegensi siswa yang mengalami kurangnya motivasi dalam diri mereka.

Guru memiliki peran yang penting dalam keberhasilan pembelajaran dan pendukung perkembangan siswa untuk mencapai tujuan hidupnya dengan sebaik-baiknya. Keberhasilan seorang guru dalam memenuhi perannya sangat bergantung pada kemampuan untuk mengemban berbagai peran tertentu dalam proses pembelajaran.

Dalam mengatasi kesulitan belajar shalat siswa, guru dapat melakukan peranan seperti peran guru sebagai pendidik, peran guru sebagai pembimbing, dan peran guru sebagai motivator. Namun sebaliknya jika peranan guru yang dilakukan kurang maksimal, maka siswa yang mengalami kesulitan belajar tidak dapat terhindarkan.

Berdasarkan hasil penelitian pada temuan khusus peranan guru dalam mengatasi kesulitan belajar shalat siswa kelas V di UPTD SDN 1 Mekarmulyo Sekampung, khususnya dalam pembelajaran shalat, guru telah berusaha untuk membantu siswa dalam mengatasi permasalahan kesulitan belajarnya. Bentuk peranan yang dilakukan oleh guru PAI ialah sebagai berikut:

Pertama, peran guru sebagai pendidik. Dalam mengembangkan kemampuan siswa memahami konsep shalat, guru membantu dalam memberikan pemahaman tentang shalat terutama dalam menghafal bacaan dan gerakan shalat yang benar, membimbing secara perlahan dan memastikan setiap siswa memahami tata cara shalat yang benar, memberi tips mudah untuk menghafal, memberikan nasihat tentang manfaat shalat bagi kehidupan, dan menjadi teladan dengan memberi contoh disiplin dalam

shalat. Kemudian dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran shalat, guru mengaitkan shalat dengan nilai-nilai seperti keikhlasan, disiplin, dan tanggung jawab. Guru juga mengajarkan bahwa shalat mengajarkan disiplin waktu yang bisa diterapkan dalam belajar dan aktivitas lainnya, memberikan nasihat bahwa shalat adalah bentuk rasa syukur kepada Allah, menjelaskan bahwa setiap gerakan dalam shalat memiliki makna, dan guru juga mengajarkan nilai sosial seperti pentingnya shalat berjamaah untuk mempererat ukhuwah Islamiyah.

Kedua, peran guru sebagai pembimbing. Dalam membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami gerakan dan bacaan shalat, guru memberikan contoh langsung dengan mempraktikkan gerakan shalat satu per satu, guru juga sangat sabar dan selalu siap membantu siswa yang belum lancar dalam shalat. Selain itu, guru menjelaskan bahwa belajar shalat adalah proses yang perlu latihan dan kesabaran, memberikan strategi menghafal dengan cara membagi bacaan menjadi bagian kecil dan mengulanginya setiap hari, dan guru sangat membantu siswa karena guru tidak hanya mengajarkan teori tetapi juga mempraktikkannya bersama siswa. Kemudian dalam membantu siswa mengatasi hambatan pribadi yang mempengaruhi kemampuan mereka dalam belajar shalat, guru memberikan motivasi bahwa shalat itu penting dan harus dijadikan kebiasaan, memberikan cara menghafal bacaan shalat dengan metode bertahap dan mendengarkan rekaman bacaan shalat, menyarankan siswa untuk memasang pengingat shalat agar tidak lupa waktu shalat, untuk mengingat

gerakan shalat guru mengajarkan dengan cara praktik langsung berulang kali hingga siswa terbiasa, dan memberi dukungan dan mengatakan bahwa setiap orang belajar dengan proses yang berbeda.

Ketiga, peran guru sebagai motivator. Dalam memotivasi siswa yang kurang bersemangat dalam belajar shalat, guru selalu memberi nasihat bahwa shalat adalah kewajiban, menyemangati dengan mengatakan bahwa belajar shalat itu proses jadi tidak masalah jika ada kesalahan, menyarankan membuat jadwal harian agar bisa lebih disiplin dalam melaksanakan shalat, menjelaskan makna setiap gerakan dan bacaan shalat agar siswa lebih memahami esensinya, dan memberikan motivasi bahwa setiap orang punya proses belajar masing-masing tidak perlu membandingkan diri dengan orang lain. Kemudian dalam memberikan dorongan kepada siswa agar mereka termotivasi untuk memperbaiki kualitas shalat mereka, guru mengingatkan bahwa shalat harus dilakukan dengan khusyuk, menceritakan kisah inspiratif tentang keutamaan shalat agar siswa lebih termotivasi, memberikan contoh langsung dengan melaksanakan shalat yang khusyuk dan bacaan yang benar, mengajak untuk melakukan praktik shalat bersama agar siswa lebih terbiasa dan percaya diri, dan mengadakan sesi diskusi tentang pengalaman siswa dalam meningkatkan shalat sehingga siswa bisa saling belajar satu sama lain.

Dibalik peranan yang telah dilakukan guru pai tentunya ada faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar shalat siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yang menyebabkan

kesulitan belajar shalat siswa kelas V di UPTD SDN 1 Mekarmulyo Sekampung yaitu karena kurangnya minat dan motivasi, serta tidak fokus dan kurangnya pemahaman siswa pada pembelajaran shalat. Dalam hal kurangnya minat dan motivasi ini terdapat kesulitan seperti siswa merasa belajar shalat itu sulit karena banyak gerakan dan bacaan yang harus dihafal, siswa merasa malas dan sulit membiasakan diri untuk shalat lima waktu, siswa merasa kurang percaya diri karena masih sering salah dalam membaca bacaan, siswa merasa mengantuk saat waktu shalat tiba terutama shalat Subuh, dan siswa masih sulit mengatur waktu untuk shalat karena sibuk dengan tugas sekolah. Kemudian dalam hal tidak fokus dan kurangnya pemahaman dalam pembelajaran shalat terdapat kesulitan seperti siswa merasa terganggu dengan teman-teman yang bercanda saat pembelajaran, siswa merasa bingung dengan urutan gerakan shalat yang benar, siswa sering terganggu dengan hal lain, siswa merasa malu untuk bertanya jika tidak paham, dan siswa merasa pelajaran terlalu panjang sehingga sulit mempertahankan konsentrasi.

Adapun faktor eksternal yang menyebabkan kesulitan belajar shalat siswa yaitu karena faktor penjelasan guru dan suasana belajar yang tidak nyaman. Dalam hal faktor kesulitan belajar shalat yang diakibatkan oleh penjelasan guru ini ada beberapa penyebab seperti kurangnya penjelasan dari guru, kurangnya penggunaan alat bantu seperti video pembelajaran shalat, kurangnya apresiasi dari guru, waktu pembelajaran yang terbatas, dan kurangnya bimbingan individu. Kemudian dalam faktor kesulitan

belajar shalat yang diakibatkan oleh suasana belajar yang tidak nyaman ada beberapa penyebab seperti teman-teman yang bercanda saat pembelajaran, ruangan belajar yang panas, teman yang mengejek saat belajar shalat, guru yang tidak memberikan kesempatan bertanya, dan waktu belajar yang singkat.

Namun dibalik semua itu guru sudah membuat strategi dalam menerapkan metode belajar shalat yang tepat terhadap siswa seperti guru mencontohkan gerakan shalat secara langsung dan mengajak siswa mempraktikkan shalat berjamaah di masjid agar lebih terbiasa, guru membacakan bacaan shalat dengan jelas lalu siswa menirukan, guru menceritakan kisah-kisah inspiratif tentang keutamaan shalat dari Nabi dan sahabat, guru membentuk kelompok belajar agar siswa bisa menghafal bersama teman-teman, dan guru mengadakan praktik shalat bersama lalu memberikan koreksi jika ada kesalahan dalam gerakan atau bacaan.

Kemudian guru juga sudah melakukan upaya dalam menerapkan suasana belajar shalat yang nyaman dan menyenangkan seperti guru bersikap ramah dan sabar ketika mengajarkan shalat sehingga siswa tidak takut untuk bertanya dan kelas juga dibuat tenang dan kondusif agar siswa bisa fokus saat belajar, guru memberikan penghargaan kecil bagi siswa yang menunjukkan peningkatan dalam belajar shalat, guru mengajak untuk berbagi pengalaman tentang bagaimana shalat mempengaruhi kehidupan sehari-hari, guru mengajak siswa untuk praktik shalat bersama bukan hanya teori di kelas dan jika ada yang salah dalam gerakan atau bacaan guru

memberikan koreksi dengan cara yang lembut dan tidak memalukan, guru memastikan bahwa tidak ada teman yang mengejek jika ada yang salah saat praktik shalat dan guru juga selalu memberi motivasi bahwa shalat adalah ibadah yang harus dijalankan dengan hati yang ikhlas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan tentang optimalisasi peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar shalat siswa kelas V UPTD SDN 1 Mekarmulyo Sekampung, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Peran guru sebagai pendidik dioptimalisasikan dengan kegiatan membantu dalam memberikan pemahaman tentang shalat terutama dalam menghafal bacaan dan gerakan shalat yang benar dan mengintegrasikan nilai-nilai islam dalam pembelajaran shalat seperti guru mengaitkan shalat dengan nilai-nilai seperti keikhlasan, disiplin, dan tanggung jawab.
- b. Peran guru sebagai pembimbing dioptimalisasikan dengan membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami gerakan dan bacaan shalat seperti guru memberikan contoh langsung dengan mempraktikkan gerakan shalat satu per satu dan membantu siswa mengatasi hambatan pribadi yang mempengaruhi kemampuan mereka dalam belajar shalat seperti memberi dukungan dan mengatakan bahwa setiap orang belajar dengan proses yang berbeda.
- c. Peran guru sebagai motivator dioptimalisasikan dengan memotivasi siswa yang kurang bersemangat dalam belajar shalat

seperti guru selalu memberi nasihat bahwa shalat adalah kewajiban dan memberikan dorongan kepada siswa agar mereka termotivasi untuk memperbaiki kualitas shalat mereka seperti menceritakan kisah inspiratif tentang keutamaan shalat agar siswa lebih termotivasi. Dan pada dasarnya kesulitan belajar shalat siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal seperti kurangnya minat dan motivasi siswa dan faktor eksternal seperti faktor penjelasan guru dan suasana belajar yang tidak nyaman.

B. Saran

Setelah peneliti memaparkan di atas, maka peneliti akan mengemukakan beberapa saran berikut yang diharapkan dapat tercapai sekaligus menjadi pelengkap saran dalam penyusunan skripsi ini, diantaranya adalah:

1. Bagi Sekolah

Sebaiknya sekolah menambahkan fasilitas media pembelajaran audiovisual agar siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas serta transfer ilmu akan lebih efektif tersampaikan kepada siswa, selain itu sekolah sebaiknya memberikan buku penghubung kepada siswa untuk menghubungkan guru dan orangtua agar mempererat kerjasama sehingga permasalahan siswa mampu teratasi bersama.

2. Bagi Guru

Sebaiknya guru PAI lebih maksimal dalam memberikan perlakuan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar shalat dengan memberikan motivasi terhadap siswanya, meningkatkan perhatian siswa dan melakukan bimbingan belajar. Selain itu guru sebaiknya menciptakan suasana kelas yang lebih aktif dengan menggunakan metode, media, dan strategi yang bervariasi. Selain itu dalam menghadapi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar shalat, hendaknya guru PAI mampu menjalin hubungan yang baik dengan siswa, sehingga siswa lebih mudah diarahkan dan siswa mudah berkonsultasi kepada guru agama.

3. Bagi Siswa

Kepada siswa kelas V di UPTD SDN 1 Mekarmulyo Sekampung diharapkan lebih memotivasi diri untuk lebih giat belajar dan selalu berusaha semaksimal mungkin dalam belajar agama terutama dalam belajar shalat, memperbanyak literatur buku dan lebih banyak membaca di rumah maupun di sekolah.

4. Bagi Orang Tua

Sebaiknya orangtua lebih memberikan perhatian kepada anaknya, terutama memperhatikan masalah dalam belajar shalat. Selain itu orang tua hendaknya memenuhi kebutuhan belajar anaknya dan selalu berkomunikasi bersama guru untuk

membantu memecahkan masalah yang bisa mempengaruhi kegiatan belajar anak, orangtua hendaknya juga lebih memberikan motivasi dan afirmasi kepada anaknya dalam belajar, mengawasi anak dalam belajarnya, serta menyediakan fasilitas belajar bagi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdhal Chatra, Komang Ayu Henny Achjar, Ningsi, Muhamad Rusliyadi, Zaenurrosyid, Nini Apriani Rumata, Iin Nirwana, dan Ayuliamita Abadi. *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis untuk Analisis Data Kualitatif dan Studi Kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Al-Juzairi, Syaikh Abdurrahman. *Fikih Empat Madzhab Jilid 1*. Pustaka Al-Kautsar, 2015.
- Al-Khasyt, Muhammad Utsman. *Fikih Wanita: empat mazhab*. Ahsan Publishing, 2017.
- Al-Qahthani, Sa'id bin `Ali bin Wahf. *Shalatul Mu`min: Bab Shalat*. PT Elex Media Komputindo, 2021.
- Anwar Sadat, Ilham, Irwan, Kaharuddin, Khairudin, Muchlis, dan Syahru Ramadhan. *Al Islam Dan Kemuhammadiyahannya (Ibadah & Akhlak)*. Pustaka Pencerah, 2024.
- Aryati, Ani. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Edisi Revisi)*. Bumi Aksara, 2023.
- Ath-Thahir, Hamid Ahmad. *Fiqih Sunnah untuk Anak*. Hikam Pustaka, 2017.
- Atika Widadty. *Analisis Efisiensi Dan Produktifitas Program Studi S-1 di Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta*. Skripsi S-1 Jurusan Teknik Elektronika, UNY, 2017.
- Buan, Yohana Afliani Ludo. *Guru dan Pendidikan Karakter : Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Penerbit Adab, 2021.
- Buna'i. *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakad Media Publishing, 2021.

- Eko Haryono, Siti Suprihatiningsih, Rizki Kurniawan Rangkuti, Sariman. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT, 2024.
- Elfrianto, dan Gusman Lesmana. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. umsu press, 2022.
- Endang Switri, Apriyanti, dan Sri Safrina. *Pembinaan Ibadah Sholat (Kaifiatus Sholah/Tata Cara Sholah) Untuk Anak TK & TPA Dan Masyarakat*. Penerbit Qiara Media, 2022.
- Erjati Abas. *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru (Revisi) STO mohon banyak disebar di Lampung*. Elex Media Komputindo, 2017.
- Faiz (Editor), Sutrisno, Muhammad Fauzinuddin. *Metode Istinbat Hukum Islam Kontemporer*. Nusamedia, 2021.
- Faruq, Humaidi. *Tuntunan Bersuci Dan Sholat: Madzhab Imam Asy Syafi'i*. uwais inspirasi indonesia, 2023.
- Habibillah, Muhammad. *Panduan Terlengkap Ibadah Muslim "Sehari-Hari."* LAKSANA, 2018.
- Hariandi, Ahmad. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Alquran Siswa Di SDIT Aulia Batanghari." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (13 Juni 2019): 10–21.
- H.M Arifin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*. Bumi Aksara, 1995.
- Humaidi Al Faruq. *Tuntunan Bersuci Dan Sholat: Madzhab Imam Asy Syafi'i*. uwais inspirasi indonesia, 2023.
- Husamah, Arina Restian, dan Rohmad Widodo. *Pengantar Pendidikan*. UMMPress, 2019.
- Ilyas, Asmidir, Sisca Folastris, dan Solihatun. *Diagnosis Kesulitan Belajar & Pembelajaran Remedial*. Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2020.

- Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Bumi Aksara, 2022.
- Khilmiyah, Akif. *Metode Penelitian Kualitatif*. Samudra Biru, 2016.
- Koto, Alaidin. *Hikmah di Balik Perintah dan Larangan Allah - Rajawali Pers*. PT. RajaGrafindo Persada, 2021.
- Masduki Duryat, dan Neng Wahyuni. *Seks Bebas : Membedah Peran Guru Pendidikan Agama dalam Mencegah Perilaku Seks Bebas*. Penerbit Adab, 2024.
- Mohtar, Imam. *Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat*. Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Morissan. *Riset Kualitatif*. Prenada Media, 2019.
- Muchith, Saekan. “Guru Pai Yang Profesional” 4, no. 2 (2016).
- Mughniyah, Muhammad Jawad. *Fiqh Lima Mazhab: Ja’fari, Hanafi, Maliki, Syafi’i, Hambali*. Intensive Peace, 2015.
- Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Redifa Aditama, 2010.
- Naning Afriyanti, Ainur Rofiq. *STRATEGI PEMBIASAN GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI SALAT (Studi di UPT Satuan Pendidikan SDN Cangkringmalang III Beji Pasuruan)*. Jurnal Pendidikan Islam. (2022).
- Nartin, Faturrahman, Asep Deni, Yuniawan Heru Santoso, Paharuddin, I. Wayan Gede Suacana, Etin Indrayani, Firman Yasa, Wico J. Tarigan, dan Eliyah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cendikia Mulia Mandiri, 2024.

- Nella Agustin, dan Ika Maryani. *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*. UAD PRESS, 2021.
- Nindia Yuliwulandana. *Evaluasi Pendidikan*. Metro, STAIN Jurai Siwo, 2015.
- Nurbayani. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penataan Akhlak Siswa*. Cv. Azka Pustaka, 2024.
- Pristian Hadi Putra. *Monograf Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Kearifan Lokal*. Penerbit Adab, 2022.
- Purwanto, Anim. *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori Dan Contoh Praktis*. Penerbit P4I, 2022.
- Putri Ratna Sari. *Peran, Upaya dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik*. Guepedia, 2020.
- Rahayu, Nora. *Teori dan Permasalahan Belajar Pendidikan Dasar*. Penerbit YLGI, 2023.
- Rifa'i Abubakar. *Pengantar Metodologi Penelitian*. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Rosidin, Abdul Hamid Arribathi, Irfan, Muhamad Thoif, Nadia Kurnia Fauziah, Erni Susilawati, Eva Soraya Zulfa, dkk. *Transformasi Pendidikan Agama Islam*. Sada Kurnia Pustaka, 2023.
- Rosyadi, Alfiani Athma Putri. *Metode Penelitian Kualitatif*. UMMPress, 2023.
- Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Jakad Media Publishing, 2021.
- Rukhayati, Siti. *Strategi Guru Pai Dalam Membina Karakter Peserta Didik Smk Al Falah Salatiga*. LP2M Press IAIN Salatiga, 2019.
- Saekan Muchith. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Moderasi Beragama*. Nas Media Pustaka, 2023.

- Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada, 2008)
- Sakti, Nawa Syarif Fajar. *Islam Dan Budaya Dalam Pendidikan Anak*. Guepedia, 2019.
- Sarie, Fatma, I. Nyoman Tri Sutaguna, I. Putu Suiroaka, Darwin Damanik, Gusnita Efrina, Rahmahidayati Sari, Ayu Rahma Nengsi, Fadli Agus Triansyah, dan Talitha Wenifrida Massenga. *Metodelogi Penelitian*. Cendikia Mulia Mandiri, 2023.
- Setiawan, Albi Anggito, Johan. *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Syabuddin Gade, Sulaiman. *Pengembangan Interaksi Edukasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam : Teori & Praktik*. Ar-Raniry Press, 2019.
- Syakir Jamaluddin. *Kuliah Fiqh Ibadah*. LPPI UMY, 2010.
- Thursan Hakim. *Belajar secara Efektif*. Niaga Swadaya, 2020.
- Trisna Rukhmana, Danial Darwis, Abd Rahman Alatas, Wico J. Tarigan, Zulfin Rachma Mufidah, Muhamad Arifin, dan Nur Cahyadi. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Rey Media Grafika, 2022.
- Umar, Fitrawan. *Peranan Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik*. Fitrawan Umar, 2022.
- Untung Lasiyono, Wira Yudha Alam. *Metode Penelitian Kualitatif*. Mega Press Nusantara, 2024.
- Urbayatun, Siti, Laila Fatmawati, Vera Yuli Erviana, dan Ika Maryani. *Kesulitan Belajar & Gangguan Psikologis Ringan Pada Anak: Implementasi pada Anak Usia Sekolah Dasar*. K-Media, 2019.

Urip Sulistiyo, dan PT Salim Media Indonesia. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Salim Media Indonesia, 2023.

Yenny Aulia Rachman. *Panduan Doa Paud Elpist Temanggung*. CV. Pilar Nusantara, 2020.

Zainal Asri. *Micro Teaching*. Rajawali Pres, 2016.

Zikriadi. *Menjawab Tantangan Zaman Pembelajaran PAI Metode Daring*. CV. Bintang Semesta Media, 2023.

Zulfaizah Fitri. *Konsep Pendidik Menurut KH. M. Hasyim Asy'ari dalam Kitab Al Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'alim dan Relevansinya terhadap Kompetensi Guru PAI*. GUEPEDIA, 2022.

Zubairi. *Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Era Revolusi 4.0*. Penerbit Adab, 2022.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 5600/In.28.1/J/TL.09/12/2024

Lampiran : -

Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
SARAH AYU RAMADHANI
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **WAHYU DEVI WULANDARI**
NPM : 2101010080
Semester : 7 (Tujuh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **OPTIMALISASI PERAN GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SHALAT SISWA KELAS V UPTD SDN 1 MEKARMULYO SEKAMPUNG**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 09 Desember 2024
Ketua Program Studi



Muhammad Ali M.Pd.I.
NIP 19780314 200710 1 0034

2. Surat Izin Prasurvey



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 3735/In.28/J/TL.01/07/2024
Lampiran : -
Perihal : IZIN PRASURVEY

Kepada Yth.,
KEPALA UPTD SDN 1 MEKARMULYO
SEKAMPUNG
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama	: WAHYU DEVI WULANDARI
NPM	: 2101010080
Semester	: 7 (Tujuh)
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: OPTIMALISASI GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN PRAKTEK SHALAT SISWA KELAS V UPTD SDN 1 MEKAR- MULYO SEKAMPUNG

untuk melakukan prasurvey di UPTD SDN 1 MEKARMULYO SEKAMPUNG, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 01 Juli 2024
Ketua Jurusan,



Muhammad Ali M.Pd.I.
NIP 19780314 200710 1 003

3. Surat Balasan Prasurvey



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 MEKARMULYO
 NPSN : 10809379, NSS : 101120403272
 KECAMATAN SEKAMPUNG

ALAMAT : Jl. Mekarmulyo Kec. SekampungKab. Lampung Timur, Kode Pos 34387, Email : sdneqcrimekarmulyo@gmail.com

Nomor : 800/028/11.Korwil.05/SD.36/2024

Lampiran : -

Perihal : Pemberitahuan

Kepada Yth,
 Bapak/Ibu
 Ketua Program Studi
 Di Tempat

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Bedasarkan surat Izin PRASURVEY dalam rangka tugas Akhir/Skripsi dari IAIN Metro dengan No.3735/In.28/I/TL.01/07/2024.

M aka kami memberi izin kepada peserta PRASURVEY untuk melakukan Prasurveynya di UPTD SD Negeri 1 Mekarmulyo.

Pihak sekolah merekomendasikan kepada mahasiswi dibawah ini :

Nama	: WAHYU DEVI WULANDARI
NPM	: 2101010080
Semester	: 7(Tujuh)
Program Study	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: OPTIMALISASI GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN PRAKTEK SHALAT SISWA KELAS V UPTD SDN 1 MEKARMULYO SEKAMPUNG

Demikioan pemberitahuan ini, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mekarmulyo, 11 Oktober 2024
 Kepala UPTD SD Negeri 1 Mekarmulyo



MARIA SAFITRI, S.Pd.SD
 NIP. 19810320 200903 001

4. Surat Izin Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0458/In.28/D.1/TL.00/01/2025
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA UPTD SDN 1 MEKARMULYO
SEKAMPUNG
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0457/In.28/D.1/TL.01/01/2025, tanggal 30 Januari 2025 atas nama saudara:

Nama : **WAHYU DEVI WULANDARI**
NPM : 2101010080
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA UPTD SDN 1 MEKARMULYO SEKAMPUNG bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di UPTD SDN 1 MEKARMULYO SEKAMPUNG, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "OPTIMALISASI PERAN GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SHALAT SISWA KELAS V UPTD SDN 1 MEKARMULYO SEKAMPUNG".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 30 Januari 2025
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah, MA
NIP 196705311993032003

5. Surat Tugas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0457/In.28/D.1/TL.01/01/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : WAHYU DEVI WULANDARI
NPM : 2101010080
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di UPTD SDN 1 MEKARMULYO SEKAMPUNG, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "OPTIMALISASI PERAN GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SHALAT SISWA KELAS V UPTD SDN 1 MEKARMULYO SEKAMPUNG".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Mengetahui,
Pejabat Setempat


Maria Safitri, S.Pd. SD
NIP. 19810520 200903 001

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 30 Januari 2025

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah, MA
NIP 196705311993032003

6. Surat Balasan Research



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 MEKARMULYO
 NPSN : 10809379, NIS : 101120403272
KECAMATAN SEKAMPUNG

ALAMAT : Jl. Sekarmulyo Rat. Sekampung Kab. Lampung Timur, Kode Pos 34362, Email : sdn1mekarmulyo@gmail.com

Nomor : 422/015/11-Korwil.05/SO.36/2025
 Lampiran : -
 Prihal : Pemberitahuan

Kepada yth, Bapak/ibu
 Ketua program studi
 Di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Berdasarkan surat izin Research/Survey dalam rangka menyelesaikan tugas Akhir/Skripsi dari IAIN Metro dengan nomor B-0458/1a.28/D.1/TL.00/01/2025 maka kami memberikan izin kepada peserta Research/Survey untuk melakukan Research/Surveynya di UPTD SD Negeri 1 Mekarmulyo.

Pihak sekolah merekomendasikan kepada mahasiswa dibawah ini :

Nama : WAHYU DEVI WULANDARI
 Npm : 2101010080
 Semester : 8 (Delapan)
 Program studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul : OPTIMALISASI PERAN GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SHALAT SISWA KELAS V UPTD SDN 1 MEKARMULYO SEKAMPUNG

Demikian pemberitahuan ini, atas perhatian dan kerja samanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mekarmulyo, 06 Maret 2025

UPTD SD Negeri 1 Mekarmulyo


MARIYATRI, S.PdSD
 NIP.19810320 200903 2 001

7. Surat Keterangan Bebas Pustaka Prodi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website www.metro.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

SURAT BEBAS PUSTAKA

No: B ~~22~~In.28.I/J/PP.00.9/12/2024

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Wahyu Devi Wulandari

NPM : 2101010080

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya

Metro, 04 Desember 2024
Ketua Program Studi PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I

NIB: 19780314 200710 1 0034

8. Surat Keterangan Bebas Pustaka



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-164/In.28/S/U.1/OT.01/04/2025**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : WAHYU DEVI WULANDARI
NPM : 2101010080
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2101010080

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 17 April 2025
Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP. 19750505 200112 1 002

9. Kartu Konsultasi Bimbingan


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website www.tarbiyah.metroaini.ac.id, e-mail tarbiyah.aini@metroaini.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Wahyu Devi Wulandari
 NPM : 2101010080

Program Studi : PAI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Kamis 29 / 10 / 24	Bab 1 1. Latar belakang ditambahkan narasi dan berikan data yang kuat. 2. Berikan riset statement, narasikan urgensi penelitian, sehingga menjadi alasan untuk melakukan penelitian. 3. Pada identifikasi masalah, uraikan poin-poin yang ada pada latar belakang. 4. Masalah dibatasi yang mengarah pada optimalisasi guru mengatasi kesulitan praktik sholat. 5. Rumusan masalah 1 saja disesuaikan dengan batasan masalah. 6. Tujuan penelitian untuk mengetahui optimalisasi 7. Penelitian relevan ditambah latar 2 lagi, jelaskan apa perbedaan dan keunikan dan penelitianmu.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003 7

Dosen Pembimbing


Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd
 NIP. 19940228 202012 2 028



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouin.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouin.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Wahyu Devi Wulandari
NPM : 2101010080

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin 30/12 2019	ACC APD segera Penelitian	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.1

NIP. 19780314 200710 1 0034

Dosen Pembimbing

Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd

NIP. 19940228 202012 2 028



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan R. Hajar Dewantara Kampus 15 A Jembermulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 415017, Faksimili (0725) 412296, Website: www.tarbiyah.metro.ac.id, e-mail: tarbiyah@iainmetro.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Wahyu Devi Wulandari
NPM : 2101010080

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Selasa 29 / 10 2019	1. Bagian identifikasi masalah ditambah, sesuai di latar belakang, jangan hanya 3. 2. Batasan masalah ditokustkan lagi masalah yang berkaitan dengan guru PAI nya. 3. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "bagaimana optimalisasi guru pai dalam mengatasi kesulitan praktek sholat fardhu di kelas V sd 1 Mekarmulyo sekampung?"	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd
NIP. 19940228 202012 2 028



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggomulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Wahyu Devi Wulandari
NPM : 2101010080

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	3 / 4 2024	Outline penelitian kualitatif disesuaikan pada buku pedoman.	<i>Wahyu</i>

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 0034

Dosen Pembimbing

Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd
NIP. 19940228 202012 2 028



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website www.tarbiyah.metroiniv.ac.id, e-mail tarbiyah.iaim@metroiniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Wahyu Devi Wulandari
NPM : 2101010080

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	Jum'at 8/11/2024	Cekting final Bab I - Bab III Penulisan sesuai pedoman. Acc Seminar Proposal.	
	Senin 9/12/2024	Bimbingan outline Revisi: outline sesuai pedoman dan buku pedoman	
	Kamis 12/12/2024	Acc Outline Lanjutkan bab I-III	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd
NIP. 19940228 202012 2 028



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Lingmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 415017, Faksimil (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metro.ac.id, e-mail: tarbiyah@metro.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Wahyu Devi Wulandari
NPM : 2101010080

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Selasa 7/12 2020	Bab I setelah seminar - margin, penulisan disesuikan buku pedoman - data hasil penyurvei diperkuat Bab II - Teori tentang peran guru ditambah - Faktor kesulitan belajar/praktek - hasil siswa ditambah dan diperjelas Bab III - Metodologi penelitian disesuikan	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd
NIP. 19940228 202012 2 028



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggun Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 415017, Faksimili (0725) 412266, Website: www.tarbiyah.metro.univ.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metro.univ.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Wahyu Devi Wulandari
NPM : 2101010080

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Jum'at 20/12 2020	Bab I, II, III telah selesai Acc Bab I-III Lanjutkan APD	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd
NIP. 19940228 202012 2 028



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimilis (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouiniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouiniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Wahyu Devi Wulandari
NPM : 2101010080

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Jam'ot 27 / 12 2029	APD serualkan indikator	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.1
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd
NIP. 19940228 202012 2 028



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metro.univ.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Wahyu Devi Wulandari
NPM : 2101010080

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin 30/12/2019	ACC APD Segera Penelitian	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 0034

Dosen Pembimbing

Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd
NIP. 19940228 202012 2 028



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggomulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouin.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouin.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Wahyu Devi Wulandari
NPM : 2101010080

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Rabu, 19/03 2023	Bab I Latar belakang diperkuat Masalah diperjelas Distingsi diperkuat Bab II Teori Ditari Sumber utama Bab III Metode diteruskan	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd
NIP. 19940228 202012 2 028



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metroain.ac.id, e-mail: tarbiyah.ain@metroain.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Wahyu Devi Wulandari
NPM : 2101010080

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Jumat 21 / 10 / 2021	Bab IV Hasil Penelitian - Reduksi - Display - Simpulan Analisis dengan teori utama Data dukung dilengkapi	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd
NIP. 19940228 202012 2 028



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouin.ac.id, e-mail: tarbiyah@metrouin.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Wahyu Devi Wulandari
NPM : 2101010080

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Jum'at 11/09 2025	Bab V Akhir hari penelitian diperbaiki Ahkir : Teori apa? Data lapangan bagaimana? simpulkan Bab V kesimpulan -> fokus menjawab rumusan masalah	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780514 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd
NIP. 19940228 202012 2 028



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website www.tarbiyah.metro.univ.ac.id, e-mail tarbiyah.iain@iainmetro.univ.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Wahyu Devi Wulandari
 NPM : 2101010080

Program Studi : PAI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Jum'at 18 / 09	Bab IV Analisis data hasil penelitian dengan data lengkap, dan diberikan rujukan Bab V Saran, sesuai dengan temuan penelitian Abstrak } mulai disusun Motto } dicari yang relevan Penulisan susun pedoman	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I

NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd

NIP. 19940228 202012 2 028



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Wahyu Devi Wulandari
NPM : 2101010080

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin, 19/09	Bab I-V perbaikan keseluruhan keterangannya -> Zokero / mendeley ✓ Lengkap lampiran	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I

NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd

NIP. 19940228 202012 2 028



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Wahyu Devi Wulandari
 NPM : 2101010080

Program Studi : PAI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Rabu/ 16 April 2025	Bismillah ACC Bab I - Bab V lengkapi berkas pendaftaran Munqosyah.	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I

NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd

NIP. 19940228 202012 2 028

10. Alat Pengumpul Data

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

**OPTIMALISASI PERAN GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN
BELAJAR SHALAT SISWA KELAS V UPTD SDN 1 MEKARMULYO
SEKAMPUNG**

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA GURU PAI

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, kemudian menjelaskan maksud serta tujuan dan meminta izin untuk melakukan rekaman wawancara apabila diperlukan.
2. Peneliti mencatat dan merekam serta mendeskripsikan hasil wawancara selama penelitian berlangsung.
3. Menutup dengan sopan santun dan mengucapkan terimakasih.

B. IDENTITAS

Informan :
 Hari/Tanggal :
 Alamat :

C. PERTANYAAN

Variabel	Indikator	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1. Kesulitan Belajar Shalat	1. Bentuk Kesulitan Belajar Shalat	1. Bagaimana bentuk kesulitan belajar yang dialami oleh siswa?	
2. Peran Guru	2. Pendidik	2. Bagaimana peran Ibu sebagai pendidik, mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami konsep shalat? 3. Bagaimana peran Ibu sebagai pendidik, mengintegrasikan nilai-nilai islam dalam pembelajaran shalat?	
	3. Pembimbing	1. Bagaimana peran Ibu sebagai pembimbing, membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami gerakan dan bacaan shalat?	

		2. Bagaimana peran Ibu sebagai pembimbing, membantu siswa mengatasi hambatan pribadi yang mempengaruhi kemampuan mereka dalam belajar shalat?	
	4. Motivator	1. Bagaimana peran Ibu sebagai motivator, memotivasi siswa yang kurang bersemangat dalam belajar shalat? 2. Bagaimana peran Ibu sebagai motivator, memberikan dorongan kepada siswa agar mereka termotivasi untuk memperbaiki kualitas shalat mereka?	
2. Kesulitan Belajar Shalat	1. Faktor Internal a. Kurangnya minat dan motivasi b. Tidak Fokus dan Kurang Pemahaman	1. Saat siswa merasa kurang minat dan motivasi dalam belajar shalat, strategi apa yang dilakukan Ibu dalam mendorong minat dan motivasi siswa? 2. Saat siswa tidak fokus dan kurang paham dalam pembelajaran shalat, upaya apa yang dilakukan Ibu agar siswa fokus kembali pada pembelajaran?	
	2. Faktor Eksternal a. Penjelasan Guru b. Suasana Belajar Tidak Nyaman	1. Bagaimana strategi Ibu dalam menerapkan metode belajar shalat yang tepat terhadap siswa?	

		2. Bagaimana upaya Ibu dalam menerapkan suasana he'ejjar shalut yang nyaman dan menyenangkan?	
--	--	---	--

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA SISWA

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, kemudian menjelaskan maksud serta tujuan dan meminta izin untuk melakukan rekaman wawancara apabila diperlukan.
2. Peneliti mencatat dan merekam serta mendeskripsikan hasil wawancara selama penelitian berlangsung.
3. Menutup dengan sopan santun dan mengucapkan terimakasih.

B. IDENTITAS

Informan :
 Hari/Tanggal :
 Alamat :

C. PERTANYAAN

Variabel	Indikator	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1. Kesulitan Belajar Shalat	1. Bentuk Kesulitan Belajar Shalat	1. Bagaimana bentuk kesulitan belajar shalat yang kalian alami?	
1. Peran Guru	1. Pendidik	2. Apakah guru PAI telah melakukan peran sebagai pendidik, dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami konsep shalat? 3. Apakah guru PAI telah melakukan peran sebagai pendidik, dalam mengintegrasikan nilai-nilai islam dalam pembelajaran shalat?	
	2. Pembimbing	1. Apakah guru PAI telah melakukan peran sebagai pembimbing, dalam membimbing siswa yang mengalami	

		kesulitan dalam memahami gerakan dan bacaan shalat?	
		2. Apakah guru PAI telah melakukan peran sebagai pembimbing, dalam membantu siswa mengatasi hambatan pribadi yang mempengaruhi kemampuan mereka dalam belajar shalat?	
	3. Motivator	1. Apakah guru PAI telah melakukan peran sebagai motivator, dalam memotivasi siswa yang kurang bersemangat dalam belajar shalat? 2. Apakah guru PAI telah melakukan peran sebagai motivator, dalam memberikan dorongan kepada siswa agar mereka termotivasi untuk memperbaiki kualitas shalat mereka?	
2. Kesulitan Belajar Shalat	1. Faktor Internal a. Kurangnya minat dan motivasi b. Tidak Fokus dan Kurang Pemahaman	1. Saat siswa merasa kurang minat dan motivasi dalam belajar shalat, strategi apa yang dilakukan guru dalam mendorong minat dan motivasi siswa? 2. Saat siswa tidak fokus dan kurang paham dalam pembelajaran shalat, upaya apa	

		yang dilakukan guru agar siswa fokus kembali pada pembelajaran?	
2. Faktor Eksternal a. Penjelasan Guru b. Suasana Belajar Tidak Nyaman	1. Bagaimana strategi guru dalam menerapkan metode belajar shalat yang tepat terhadap siswa? 2. Bagaimana upaya guru dalam menerapkan suasana belajar shalat yang nyaman dan menyenangkan?		

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA KEPALA SEKOLAH

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

4. Pendahuluan, memperkenalkan diri, kemudian menjelaskan maksud serta tujuan dan meminta izin untuk melakukan rekaman wawancara apabila diperlukan.
5. Peneliti mencatat dan merekam serta mendeskripsikan hasil wawancara selama penelitian berlangsung.
6. Menutup dengan sopan santun dan mengucapkan terimakasih.

B. IDENTITAS

Informan :
 Hari/Tanggal :
 Alamat :

C. PERTANYAAN

Variabel	Indikator	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1. Kesulitan Belajar Shalat	1. Bentuk Kesulitan Belajar Shalat	1. Bagaimana tanggapan Ibu mengenai siswa yang mengalami kesulitan belajar shalat?	
1. Peran Guru	1. Pendidik	2. Apakah guru PAI telah melakukan peran sebagai pendidik, dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami konsep shalat? 3. Apakah guru PAI telah melakukan peran sebagai pendidik, dalam mengintegrasikan nilai-nilai islam dalam pembelajaran shalat?	
	2. Pembimbing	1. Apakah guru PAI telah melakukan peran sebagai pembimbing, dalam membimbing siswa	

		yang mengalami kesulitan dalam memahami gerakan dan bacaan shalat? 2. Apakah guru PAI telah melakukan peran sebagai pembimbing, dalam membantu siswa mengatasi hambatan pribadi yang mempengaruhi kemampuan mereka dalam belajar shalat?	
	3. Motivator	1. Apakah guru PAI telah melakukan peran sebagai motivator, dalam memotivasi siswa yang kurang bersemangat dalam belajar shalat? 2. Apakah guru PAI telah melakukan peran sebagai motivator, dalam memberikan dorongan kepada siswa agar mereka termotivasi untuk memperbaiki kualitas shalat mereka?	
2. Kesulitan Belajar Shalat	1. Faktor Internal a. Kurangnya minat dan motivasi b. Tidak Fokus dan Kurang Pemahaman	1. Saat siswa merasa kurang minat dan motivasi dalam belajar shalat, strategi apa yang dilakukan guru dalam mendorong minat dan motivasi siswa?	

		2. Saat siswa tidak fokus dan kurang paham dalam pembelajaran shalat, upaya apa yang dilakukan guru agar siswa fokus kembali pada pembelajaran?	
2. Faktor Eksternal a. Penjelasan Guru b. Suasana Belajar Tidak Nyaman		1. Bagaimana strategi guru dalam menerapkan metode belajar shalat yang tepat terhadap siswa? 2. Bagaimana upaya guru dalam menerapkan suasana belajar shalat yang nyaman dan menyenangkan?	

OBSERVASI

1. Pengamatan terhadap optimalisasi peran guru pai dalam mengatasi kesulitan belajar shalat siswa kelas V UPTD SDN 1 Mekarmulyo Sekampung.
2. Pengamatan terhadap faktor kesulitan belajar shalat siswa kelas V UPTD SDN 1 Mekarmulyo Sekampung.

DOKUMENTASI

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

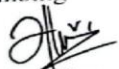
1. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh berbagai data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.
2. Informasi yang diperoleh sangat membantu sebagai bahan bukti yang akan memperkuat hasil penelitian.

B. KEGIATAN DOKUMENTASI

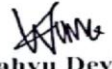
Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data:

1. Profil UPTD SDN 1 Mekarmulyo Sekampung.
2. Visi, misi, dan tujuan UPTD SDN 1 Mekarmulyo Sekampung.
3. Struktur organisasi UPTD SDN 1 Mekarmulyo Sekampung.
4. Data guru UPTD SDN 1 Mekarmulyo Sekampung.
5. Data siswa UPTD SDN 1 Mekarmulyo Sekampung.
6. Sarana dan prasarana UPTD SDN 1 Mekarmulyo Sekampung.

Mengetahui,
Pembimbing


Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd
NIP. 199402282020122028

Metro, ~~30~~ Desember 2024
Mahasiswa


Wahyu Devi Wulandari
NPM. 2101010080

11. Outline

OUTLINE

OPTIMALISASI PERAN GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SHALAT SISWA KELAS V UPTD SDN 1 MEARMULYO SEKAMPUNG

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

ABSTRAK

ORISINILITAS PENELITIAN

MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Guru Pendidikan Agama Islam
 - 1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam
 - 2. Kedudukan Guru Pendidikan Agama Islam
 - 3. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam
 - 4. Peran Guru Pendidikan Agama Islam
 - 5. Indikator Peran Guru Pendidikan Agama Islam
 - 6. Kedudukan Guru Pendidikan Agama Islam
- B. Kesulitan Belajar
 - 1. Pengertian Kesulitan Belajar
 - 2. Faktor-Faktor Kesulitan Belajar

C. Shalat

1. Pengertian Shalat
2. Syarat-Syarat Shalat
3. Rukun Shalat
4. Bacaan Niat Shalat
5. Hal-Hal Yang Membatalkan Shalat

D. Optimalisasi Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Shalat Siswa**BAB III METODE PENELITIAN****A. Jenis dan Sifat Penelitian**

1. Jenis Penelitian
2. Sifat Penelitian

B. Sumber Data

1. Data Primer
2. Data Sekunder

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Wawancara
2. Metode Observasi
3. Metode Dokumentasi

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data**E. Teknik Analisis Data**

1. Reduksi Data
2. Penyajian Data
3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**A. Gambaran Umum Objek Penelitian****B. Temuan Penelitian****C. Pembahasan Hasil Penelitian****BAB V PENUTUP****A. Kesimpulan****B. Saran****DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN-LAMPIRAN****DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Mengetahui,
Pembimbing


Sarah Ayu Kamadhani, M.Pd
NIP. 199402282020122028

Metro, **30** Desember 2024
Mahasiswa


Wahyu Devi Wulandari
NPM. 2101010080

12. Hasil Wawancara Dengan Guru

OPTIMALISASI PERAN GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SHALAT SISWA KELAS V UPTD SDN 1 MEKARMULYO SEKAMPUNG

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA GURU PAI

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, kemudian menjelaskan maksud serta tujuan dan meminta izin untuk melakukan rekaman wawancara apabila diperlukan.
2. Peneliti mencatat dan merekam serta mendeskripsikan hasil wawancara selama penelitian berlangsung.
3. Menutup dengan sopan santun dan mengucapkan terimakasih.

B. IDENTITAS

Informan : Sumiarsih, S.Pd
 Hari/Tanggal : Senin, 24 Februari 2025
 Alamat : UPTD SDN 1 Mekarmulyo Sekampung

C. PERTANYAAN

Variabel	Indikator	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1. Kesulitan Belajar Shalat	1. Bentuk Kesulitan Belajar Shalat	1. Bagaimana bentuk kesulitan belajar yang dialami oleh siswa?	1. Siswa yang saya ajar menurut saya tidak semua mengalami kesulitan belajar shalat. Tetapi memang ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar shalat. Bentuk kesulitan belajar shalat yang mereka alami sangat beragam. Misalnya terlihat dari siswa yang membutuhkan waktu lebih lama dalam memahami materi shalat meskipun sudah diulang ulang, kesulitan dalam membaca bacaan-bacaan shalat

			ataupun surat-surat pendek, dan belum bisa melakukan gerakan shalat dengan benar. (W/G/F.1/24-02-2025)
2. Peran Guru	2. Pendidik	1. Bagaimana peran Ibu sebagai pendidik, mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami konsep shalat? 2. Bagaimana peran Ibu sebagai pendidik, mengintegrasikan nilai-nilai islam dalam pembelajaran shalat?	1. “Pertama, saya menjelaskan materi, seperti hukum, rukun, dan syarat sah shalat. Setelah mereka memahami teorinya, saya mengajak mereka untuk praktik shalat berjamaah di masjid sekolah, terutama saat shalat dhuha. Saya mengamati gerakan dan bacaan mereka, lalu memberikan arahan jika ada yang kurang tepat. Selain praktik di sekolah, saya juga memberikan tugas kepada siswa untuk mengamalkan shalat di rumah. Saya juga sering mengadakan evaluasi dalam bentuk uji praktik, di mana siswa diminta untuk memimpin shalat.” (W/G/F.2/24-02-2025) 2. “Saya menekankan nilai disiplin dengan mengajarkan pentingnya shalat tepat waktu. Saya juga mengajarkan keikhlasan, bahwa shalat harus dilakukan dengan niat yang benar karena Allah, bukan hanya karena kewajiban. Selain itu, saya

			menanamkan nilai kesabaran dan ketekunan dalam menjalankan shalat secara rutin meskipun kadang terasa berat. Saya menceritakan kisah bagaimana Rasulullah dan para sahabat menjaga shalat mereka meskipun dalam kondisi sulit. Saya juga menerapkan diskusi, di mana siswa diajak untuk memahami bagaimana shalat dapat membentuk karakter mereka.” (W/G/F.2/24-02-2025)
	3. Pembimbing	1. Bagaimana peran Ibu sebagai pembimbing, membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami gerakan dan bacaan shalat? 2. Bagaimana peran Ibu sebagai pembimbing, membantu siswa mengatasi hambatan pribadi yang mempengaruhi kemampuan mereka dalam belajar shalat?	1. “Untuk membantu mereka menghafal, saya menggunakan metode menghafal secara berulang-ulang dengan mendengar dan menirukan. Saya membagi bacaan menjadi bagian kecil agar lebih mudah dihafal sedikit demi sedikit. Kemudian untuk membantu mereka memahami gerakan shalat, saya melakukan demonstrasi gerakan shalat secara langsung dan meminta siswa untuk menirukannya. Saya mengajak siswa untuk mengulang gerakan dan bacaan shalat setiap hari terutama saat shalat dhuha.” (W/G/F.2/24-02-2025)

			2. “Saya berusaha memahami kesulitan yang mereka hadapi dan memberikan solusi yang sesuai agar mereka bisa belajar dengan nyaman dan lebih termotivasi. Saya selalu memberikan motivasi dan pemahaman bahwa shalat bukan hanya kewajiban, tetapi juga bisa membawa ketenangan. Selain itu, saya memberikan apresiasi kepada siswa yang menunjukkan peningkatan dalam ibadah mereka agar mereka lebih bersemangat.” (W/G/F.2/24-02-2025)
	4. Motivator	1. Bagaimana peran Ibu sebagai motivator, memotivasi siswa yang kurang bersemangat dalam belajar shalat? 2. Bagaimana peran Ibu sebagai motivator, memberikan dorongan kepada siswa agar mereka termotivasi untuk memperbaiki kualitas shalat mereka?	1. “Banyak siswa yang kurang semangat karena berbagai alasan, saya berusaha memberikan motivasi yang tepat agar mereka lebih termotivasi untuk belajar dan menjalankan shalat. Saya menggunakan berbagai cara untuk memotivasi siswa, saya menjelaskan bahwa shalat bukan hanya kewajiban, tetapi juga memiliki manfaat untuk ketenangan jiwa, kedisiplinan, dan keberkahan hidup. Saya juga berusaha menunjukkan keteladanan

			dengan selalu menjalankan shalat tepat waktu di sekolah dan mengajak siswa untuk ikut.” (W/G/F.2/24-02-2025) 2. “Saya selalu berusaha memberikan dorongan agar mereka tidak hanya shalat sebagai rutinitas, tetapi benar-benar memahami makna dan manfaatnya. Saya menggunakan beberapa pendekatan, Saya menjelaskan bahwa shalat adalah sarana komunikasi dengan Allah, bukan hanya kewajiban, tetapi juga bentuk kasih sayang Allah kepada kita. Saya juga mengajarkan cara meningkatkan kekhusyukan dalam shalat, seperti memahami arti bacaan, menghindari gerakan yang tergesa-gesa, dan fokus pada shalat.” (W/G/F.2/24-02-2025)
2. Kesulitan Belajar Shalat	1. Faktor Internal a. Kurangnya minat dan motivasi b. Tidak Fokus dan Kurang Pemahaman	1. Saat siswa merasa kurang minat dan motivasi dalam belajar shalat, strategi apa yang dilakukan Ibu dalam mendorong minat dan motivasi siswa? 2. Saat siswa tidak fokus dan kurang paham dalam pembelajaran	1. “Saya tidak hanya menjelaskan bahwa shalat itu wajib, tetapi juga bagaimana shalat bisa membuat hati lebih tenang, meningkatkan kedisiplinan, dan memperbaiki akhlak. Saya juga menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari agar siswa merasa

		shalat, upaya apa yang dilakukan Ibu agar siswa fokus kembali pada pembelajaran?	shalat itu benar-benar bermanfaat bagi mereka. Saya juga menggunakan diskusi dan praktik langsung agar siswa lebih antusias dalam belajar shalat.” (W/G/F.3/24-02-2025) 2. “Ada berbagai faktor yang menyebabkan mereka kurang fokus, seperti kebosanan, gangguan dari lingkungan sekitar, atau kurangnya pemahaman terhadap materi. Saya menggunakan beberapa pendekatan untuk membantu siswa lebih fokus dan memahami pembelajaran shalat dengan baik. Saya tidak hanya menjelaskan secara teori, tetapi juga menggunakan metode praktik langsung dan diskusi kelompok untuk menarik perhatian siswa. Saya memastikan suasana kelas tetap tenang dan nyaman, serta mengurangi gangguan yang bisa mengalihkan perhatian siswa. Saya juga menetapkan aturan kelas agar siswa lebih disiplin saat belajar. Saya juga mengajak siswa untuk melakukan praktik shalat secara langsung,
--	--	---	--

			membimbing mereka dalam memperbaiki gerakan dan bacaan, serta melakukan latihan berulang hingga mereka benar-benar paham.” (W/G/F.3/24-02-2025)
	2. Faktor Eksternal a. Penjelasan Guru b. Suasana Belajar Tidak Nyaman	1. Bagaimana strategi Ibu dalam menerapkan metode belajar shalat yang tepat terhadap siswa? 2. Bagaimana upaya Ibu dalam menerapkan suasana belajar shalat yang nyaman dan menyenangkan?	1. “Saya menyadari bahwa setiap siswa memiliki kemampuan belajar yang berbeda-beda. Oleh karena itu, saya menerapkan berbagai strategi dan metode pembelajaran agar semua siswa dapat memahami tata cara shalat dengan baik dan melaksanakannya dengan benar. Saya memberikan contoh gerakan shalat yang benar, kemudian siswa menirukannya secara langsung. Saya juga mengoreksi jika ada kesalahan dalam gerakan atau bacaan shalat mereka. Saya membuka sesi diskusi agar siswa bisa bertanya tentang hal-hal yang belum mereka pahami dalam shalat, baik mengenai gerakan, bacaan, maupun hukum-hukum yang terkait. Untuk membantu siswa menghafal bacaan shalat, saya membagi hafalan dalam beberapa tahap, mulai dari takbiratul ihram hingga salam. Saya juga

			memberikan latihan pengulangan agar mereka bisa menghafal dengan lebih mudah.” (W/G/F.3/24-02-2025) 2. “Saya memastikan kelas dalam keadaan rapi, tenang, dan tidak ada gangguan yang bisa mengalihkan perhatian siswa. Saya memberikan aturan yang jelas agar siswa tetap disiplin tetapi tetap merasa nyaman saat belajar. Saya tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi juga metode praktik langsung dan diskusi kelompok, Saya berusaha menciptakan hubungan yang akrab dengan siswa agar mereka merasa nyaman untuk bertanya dan berdiskusi. Saya juga memberikan motivasi secara personal kepada siswa yang kurang percaya diri atau masih mengalami kesulitan dalam memahami shalat.” (W/G/F.3/24-02-2025)
--	--	--	---

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA SISWA

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, kemudian menjelaskan maksud serta tujuan dan meminta izin untuk melakukan rekaman wawancara apabila diperlukan.
2. Peneliti mencatat dan merekam serta mendeskripsikan hasil wawancara selama penelitian berlangsung.
3. Menutup dengan sopan santun dan mengucapkan terimakasih.

B. IDENTITAS

Informan : Nidy Katon Widianoro

Yukio Aufa

Fatma Ria Sari

Agila Diya Cantika

Myla Dwi Rahma

Hari/Tanggal : Senin, 24 Februari 2025

Alamat : UPTD SDN 1 Mekarmulyo Sekampung

C. PERTANYAAN

Variabel	Indikator	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1. Kesulitan Belajar Shalat	1. Bentuk Kesulitan Belajar Shalat	1. Bagaimana bentuk kesulitan belajar shalat yang kalian alami?	1. Saya susah memahami gerakan shalat, dan menurut saya shalat itu susah karna banyak bacaan yang harus dihafal. Saya juga belum paham tata cara shalat yang benar, jadi saya masih suka malas buat shalat. (W/S.1/F.1/24-02-2025) Saya belum paham tata cara shalat yang benar. Saya juga susah menghafal bacaan shalat karena belum lancar membaca Al-Qur'an. (W/S.2/F.1/24-02-2025)

			Saya masih susah menghafal bacaan dan gerakan shalat. Saya juga masih sering lupa waktu shalat. (W/S.3/F.1/24-02-2025) Saya susah menghafal bacaan shalat dan mengingat gerakan shalat. Saya juga belum paham arti shalat. (W/S.4/F.1/24-02-2025) Saya masih belum paham gerakan dan bacaan shalat, karena banyak yang harus dihafal. (W/S.5/F.1/24-02-2025)
1. Peran Guru	1. Pendidik	2. Apakah guru PAI telah melakukan peran sebagai pendidik, dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami konsep shalat? 3. Apakah guru PAI telah melakukan peran sebagai pendidik, dalam mengintegrasikan nilai-nilai islam dalam pembelajaran shalat?	1. “Ibu guru sangat membantu dalam memberikan pemahaman tentang shalat, terutama dalam menghafal bacaan dan gerakan shalat yang benar.” (W/S.1/F.2/24-02-2025) Ibu guru selalu membimbing pelan-pelan dan memastikan saya dan teman-teman paham tentang tata cara shalat yang benar. (W/S.2/F.2/24-02-2025) Ibu guru selalu memberi cara mudah untuk

			menghafal bacaan dan gerakan shalat. (W/S.3/F.2/24-02-2025) Ibu guru selalu memberikan nasihat tentang manfaat shalat bagi kehidupan. (W/S.4/F.2/24-02-2025) Ibu guru selalu menjadi teladan dengan memberi contoh disiplin dalam shalat. (W/S.5/F.2/24-02-2025) 2. Ibu guru selalu mengaitkan shalat dengan nilai-nilai seperti keikhlasan, disiplin, dan tanggung jawab. (W/S.1/F.2/24-02-2025) Ibu guru mengajarkan bahwa shalat mengajarkan disiplin waktu yang bisa diterapkan dalam belajar dan aktivitas lainnya di kehidupan sehari-hari. (W/S.2/F.2/24-02-2025) Ibu guru memberikan nasihat bahwa shalat adalah bentuk rasa syukur kepada Allah. (W/S.3/F.2/24-02-2025) Ibu guru menjelaskan bahwa setiap gerakan
--	--	--	---

			dalam shalat memiliki makna. (W/S.4/F.2/24-02-2025) Ibu guru mengajarkan nilai sosial seperti pentingnya shalat berjamaah untuk mempererat persaudaraan. (W/S.5/F.2/24-02-2025)
	2. Pembimbing	1. Apakah guru PAI telah melakukan peran sebagai pembimbing, dalam membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami gerakan dan bacaan shalat? 2. Apakah guru PAI telah melakukan peran sebagai pembimbing, dalam membantu siswa mengatasi hambatan pribadi yang mempengaruhi kemampuan mereka dalam belajar shalat?	1. Saya merasa masih kesulitan memahami gerakan shalat, ibu guru memberi contoh langsung dengan mempraktikkan gerakan shalat satu per satu, begitu juga dengan bacaan shalat. (W/S.1/F.2/24-02-2025) Saya masih sering merasa kesulitan untuk belajar dan praktik shalat, ibu guru sangat sabar dan selalu siap membantu saya yang belum lancar dalam shalat. (W/S.2/F.2/24-02-2025) Kadang saya merasa benar-benar sulit untuk melaksanakan shalat, ibu guru menjelaskan bahwa belajar shalat adalah proses yang perlu latihan dan kesabaran. (W/S.3/F.2/24-02-2025) Kadang saya masih susah untuk menghafal bacaan shalat, ibu guru memberikan cara

			menghafal dengan membagi bacaan menjadi bagian kecil dan mengulanginya setiap hari. (W/S.4/F.2/24-02-2025) Ibu guru sangat membantu saya memahami gerakan dan bacaan shalat kalau saya mengalami kesulitan, karena ibu guru tidak hanya mengajarkan materi tetapi juga mengajak kami untuk praktik bersama. (W/S.5/F.2/24-02-2025) 2. Saya masih sering merasa malas dan susah konsisten dalam shalat, jadi ibu guru memberikan motivasi bahwa shalat itu penting dan harus dijadikan kebiasaan. (W/S.1/F.2/24-02-2025) Saya masih susah menghafal bacaan shalat karena belum lancar membaca Al-Qur'an, jadi ibu guru memberikan cara menghafal bacaan shalat dengan metode bertahap dan mendengarkan rekaman bacaan shalat. (W/S.2/F.2/24-02-2025) Kadang saya masih sering lupa waktu shalat apalagi kalau sudah bermain, jadi ibu guru menyarankan saya untuk memasang
--	--	--	--

			pengingat shalat biar tidak lupa waktu shalat. (W/S.3/F.2/24-02-2025) Kadang saya masih susah buat mengingat urutan gerakan shalat, ibu guru mengajarkan dengan cara praktik langsung berulang kali sampai saya terbiasa. (W/S.4/F.2/24-02-2025) Kadang saya merasa minder sama temen-temen karena mereka lebih lancar dalam shalat, ibu guru memberi semangat dan mengatakan bahwa setiap orang belajar dengan proses yang berbeda. (W/S.5/F.2/24-02-2025)
	3. Motivator	1. Apakah guru PAI telah melakukan peran sebagai motivator, dalam memotivasi siswa yang kurang bersemangat dalam belajar shalat? 2. Apakah guru PAI telah melakukan peran sebagai motivator, dalam memberikan dorongan kepada siswa agar mereka termotivasi untuk memperbaiki kualitas shalat mereka?	1. Kadang saya merasa shalat itu susah karena harus menghafal banyak bacaan, ibu guru selalu memberi nasihat kalau shalat itu kewajiban. (W/S.1/F.2/24-02-2025) Kadang saya merasa kurang percaya diri karena masih sering salah dalam bacaan shalat, ibu guru memberi semangat bilang kalau belajar shalat itu proses, jadi tidak masalah kalau masih ada kesalahan. (W/S.2/F.2/24-02-2025)

			Kadang saya merasa susah mengatur waktu buat shalat, ibu guru menyarankan membuat jadwal harian biar saya lebih disiplin melaksanakan shalat. (W/S.3/F.2/24-02-2025) Kadang saya malas shalat karena belum paham betul arti shalat, ibu guru menjelaskan makna setiap gerakan dan bacaan shalat biar saya lebih memahami artinya. (W/S.4/F.2/24-02-2025) Kadang saya merasa minder sama teman-teman yang lebih lancar dalam shalat, ibu guru memberikan motivasi bahwa setiap orang punya proses belajar masing-masing tidak perlu membandingkan diri dengan orang lain. (W/S.5/F.2/24-02-2025) 2. Saya juga sering buru-buru kalau shalat jadi masih kurang khusyuk, ibu guru mengingatkan bahwa shalat harus dilakukan dengan khusyuk agar diterima oleh Allah. (W/S.1/F.2/24-02-2025)
--	--	--	--

			Saya juga masih bingung memahami makna bacaan shalat, ibu guru menceritakan kisah tentang keutamaan shalat biar saya lebih termotivasi. (W/S.2/F.2/24-02-2025) Kadang saya juga ingin memastikan kalau shalat saya itu benar, jadi ibu guru memberi contoh langsung cara shalat yang khusyuk dan bacaan yang benar. (W/S.3/F.2/24-02-2025) Kadang saya juga malas memperbaiki shalat karena saya merasa shalat saya sudah cukup, jadi ibu guru mengajak praktik shalat bersama biar saya lebih terbiasa dan percaya diri. (W/S.4/F.2/24-02-2025) Kadang saya juga ingin menghindari kesalahan dalam shalat tapi saya tidak tau bagaimana caranya, jadi ibu guru mengajak kelas untuk diskusi tentang pengalaman kami dalam meningkatkan shalat jadi saya bisa saling belajar dengan teman-teman. (W/S.5/F.2/24-02-2025)
2. Kesulitan Belajar Shalat	1. Faktor Internal	1. Saat siswa merasa kurang minat dan	1. Ibu guru menjelaskan materi menggunakan buku

	a. Kurangnya minat dan motivasi b. Tidak Fokus dan Kurang Pemahaman	motivasi dalam belajar shalat, strategi apa yang dilakukan guru dalam mendorong minat dan motivasi siswa? 2. Saat siswa tidak fokus dan kurang paham dalam pembelajaran shalat, upaya apa yang dilakukan guru agar siswa fokus kembali pada pembelajaran?	bacaan shalat biar lebih mudah dipahami karna saya merasa belajar shalat itu susah soalnya banyak gerakan dan bacaan yang harus dihafal. (W/S.1/F.3/24-02-2025) Ibu guru menjelaskan manfaat shalat untuk kehidupan kalau saya bilang malas melaksanakan shalat. Karena katanya shalat itu bisa bikin sehat. (W/S.2/F.3/24-02-2025) Ibu guru memberikan bimbingan pribadi untuk membantu saya yang masih kesulitan karena sering salah dalam bacaan shalat biar lebih percaya diri. (W/S.3/F.3/24-02-2025) Ibu guru memberi cara biar lebih gampang buat shalat apalagi buat yang masih susah bangun shalat shubuh. (W/S.4/F.3/24-02-2025) Ibu guru mengajarkan cara mengatur waktu biar shalat jadi prioritas daripada hal lain kalau saya susah mengatur waktu shalat. (W/S.4/F.3/24-02-2025)
--	---	---	--

			2. Ibu guru memberi teguran yang baik kepada teman-teman yang bercanda waktu belajar. (W/S.1/F.3/24-02-2025) Ibu guru mengajak praktik shalat terus menerus biar lebih terbiasa karena saya masih bingung dengan urutan gerakan shalat. (W/S.2/F.3/24-02-2025) Ibu guru memberi teguran dan bercerita tentang kisah yang berkaitan dengan shalat biar pelajaran lebih menarik dan saya bisa paham dan fokus kembali kalau sudah terganggu dengan hal lain. (W/S.3/F.3/24-02-2025) Ibu guru memberi kesempatan bertanya secara pribadi kalau saya dan teman-teman malu buat bertanya biar kami merasa nyaman dan bisa lebih paham. (W/S.4/F.3/24-02-2025) Ibu guru membagi materi jadi singkat biar mudah dipahami kalau saya dan teman-teman sudah mulai tidak konsentrasi dalam belajar. (W/S.5/F.3/24-02-2025)
--	--	--	---

	2. Faktor Eksternal a. Penjelasan Guru b. Suasana Belajar Tidak Nyaman	1. Bagaimana strategi guru dalam menerapkan metode belajar shalat yang tepat terhadap siswa? 2. Bagaimana upaya guru dalam menerapkan suasana belajar shalat yang nyaman dan menyenangkan?	1. Ibu guru mencontohkan gerakan shalat secara langsung dan mengajak kami praktik shalat berjamaah di masjid biar lebih terbiasa. (W/S.1/F.3/24-02-2025) Ibu guru mengajarkan bacaan shalat dengan ibu guru dulu yang membacakan dengan jelas lalu kami menirukan. (W/S.2/F.3/24-02-2025) Ibu guru sering menceritakan kisah-kisah tentang keutamaan shalat dari Nabi. (W/S.3/F.3/24-02-2025) Ibu guru membentuk kelompok belajar agar kami bisa menghafal bersama teman-teman. (W/S.4/F.3/24-02-2025) Ibu guru mengajak kami praktik shalat bersama lalu mengoreksi jika ada kesalahan dalam gerakan atau bacaan. (W/S.5/F.3/24-02-2025) 2. Ibu guru selalu sabar kalau mengajarkan shalat jadi kami tidak takut untuk bertanya dan kelas juga dibuat tenang biar
--	---	--	--

			kami bisa fokus saat belajar. (W/S.1/F.3/24-02-2025) Ibu guru memberikan apresiasi kalau ada yang mengalami peningkatan dalam belajar shalat. (W/S.2/F.3/24-02-2025) Ibu guru mengajak untuk berbagi pengalaman tentang bagaimana shalat mempengaruhi kehidupan sehari-hari. (W/S.3/F.3/24-02-2025) Ibu guru mengajak kami untuk praktik shalat bersama bukan hanya belajar di kelas dan jika ada yang salah dalam gerakan atau bacaan ibu guru mengoreksi dengan cara yang lembut dan tidak memalukan. (W/S.4/F.3/24-02-2025) Ibu guru selalu memastikan bahwa tidak ada teman yang mengejek jika ada yang salah saat praktik shalat dan ibu guru juga selalu memberi motivasi bahwa shalat adalah ibadah yang harus dijalankan dengan hati yang ikhlas. (W/S.5/F.3/24-02-2025)
--	--	--	---

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA KEPALA SEKOLAH

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

4. Pendahuluan, memperkenalkan diri, kemudian menjelaskan maksud serta tujuan dan meminta izin untuk melakukan rekaman wawancara apabila diperlukan.
5. Peneliti mencatat dan merekam serta mendeskripsikan hasil wawancara selama penelitian berlangsung.
6. Menutup dengan sopan santun dan mengucapkan terimakasih.

B. IDENTITAS

Informan : Maria Safitri, S.Pd. SD
 Hari/Tanggal : Senin, 24 Februari 2025
 Alamat : UPTD SDN 1 Mekarmulyo Sekampung

C. PERTANYAAN

Variabel	Indikator	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1. Kesulitan Belajar Shalat	1. Bentuk Kesulitan Belajar Shalat	1. Bagaimana tanggapan Ibu mengenai siswa yang mengalami kesulitan belajar shalat?	1. Kesulitan belajar memang dialami oleh beberapa siswa terutama dalam pembelajaran shalat. Siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Memang pernah ada laporan dari Guru PAI disini bahwasannya masih terdapat siswa yang belum bisa melaksanakan shalat, sewaktu saya melakukan pengamatan bertepatan dengan Ibu Sumiarsih selaku Guru PAI disini saat sedang mengadakan praktek shalat memang terlihat masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar shalat. Saya berharap Guru PAI dapat bekerjasama

			dengan siswa untuk sering berlatih dan membimbing siswa baik secara pribadi ataupun kelompok untuk sering latihan belajar shalat, atau bisa juga diadakan tambahan pembelajaran tentang shalat ketika melaksanakan praktek shalat untuk melatih siswa yang belum bisa shalat, jadi bisa dibimbing lagi pada waktu praktek shalat bagi siswa yang memang belum bisa shalat. Saya juga memberikan motivasi dan dukungan kepada guru PAI supaya tidak mudah menyerah, selalu berusaha sebaik mungkin bagaimana agar anak ini bisa semuanya tuntas dalam proses pembelajaran shalat, dan juga fasilitas sudah disediakan ruangan untuk belajar. (W/KS/F.1/24-02-2025)
1. Peran Guru	1. Pendidik	1. Apakah guru PAI telah melakukan peran sebagai pendidik, dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami konsep shalat? 2. Apakah guru PAI telah melakukan peran sebagai pendidik, dalam	1. Ya. Biasanya, guru PAI menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung. Selain itu, guru juga memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari dan menggunakan media pembelajaran seperti buku panduan shalat agar siswa lebih mudah memahami. (W/KS/F.2/24-02-2025)

		mengintegrasikan nilai-nilai islam dalam pembelajaran shalat?	2. Ya. Guru biasanya mengaitkan shalat dengan aspek kehidupan siswa. Contohnya, guru menjelaskan bahwa disiplin dalam shalat akan membentuk kebiasaan tepat waktu dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga menanamkan nilai kejujuran dan ketekunan, misalnya dengan mengajarkan bahwa shalat harus dilakukan dengan sungguh-sungguh dan bukan sekadar formalitas. (W/KS/F.2/24-02-2025)
	2. Pembimbing	1. Apakah guru PAI telah melakukan peran sebagai pembimbing, dalam membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami gerakan dan bacaan shalat? 2. Apakah guru PAI telah melakukan peran sebagai pembimbing, dalam membantu siswa mengatasi hambatan pribadi yang mempengaruhi kemampuan mereka dalam belajar shalat?	1. Ya. Untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal bacaan shalat, guru menggunakan metode pengulangan, mendikte, dan mendampingi siswa dalam membaca doa satu per satu. Guru biasanya menggunakan metode demonstrasi atau praktik langsung. Mereka memandu siswa dengan memperagakan gerakan shalat secara perlahan dan memastikan setiap siswa mengikuti dengan benar. Jika ada siswa yang kesulitan, guru akan mengajarkan secara bertahap hingga mereka

			bisa melakukannya dengan baik. (W/KS/F.2/24-02-2025) 2. Ya. Guru pai biasa menggunakan beberapa cara seperti, membangun hubungan yang baik dengan siswa agar mereka merasa nyaman untuk bercerita tentang kesulitannya dan memberikan perhatian khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan agar mereka tidak merasa tertinggal. (W/KS/F.2/24-02-2025)
	3. Motivator	1. Apakah guru PAI telah melakukan peran sebagai motivator, dalam memotivasi siswa yang kurang bersemangat dalam belajar shalat? 2. Apakah guru PAI telah melakukan peran sebagai motivator, dalam memberikan dorongan kepada siswa agar mereka termotivasi untuk memperbaiki kualitas shalat mereka?	1. Ya. Guru pai biasa menggunakan beberapa strategi seperti memberikan teladan yang baik dengan selalu melaksanakan shalat tepat waktu dan menunjukkan sikap yang disiplin serta khusyuk dalam ibadah, menggunakan metode pembelajaran yang menarik, seperti praktik shalat yang menyenangkan. (W/KS/F.2/24-02-2025) 2. Ya. Guru pai biasa menggunakan beberapa metode seperti menjelaskan keutamaan shalat yang berkualitas,

			misalnya dengan menceritakan manfaat shalat dalam kehidupan sehari-hari, baik secara spiritual maupun psikologis. Dan memberikan contoh langsung, dengan menunjukkan bagaimana shalat yang khusyuk dilakukan serta menjaga disiplin dalam ibadah. (W/KS/F.2/24-02-2025)
2. Kesulitan Belajar Shalat	1. Faktor Internal a. Kurangnya minat dan motivasi b. Tidak Fokus dan Kurang Pemahaman	1. Saat siswa merasa kurang minat dan motivasi dalam belajar shalat, strategi apa yang dilakukan guru dalam mendorong minat dan motivasi siswa? 2. Saat siswa tidak fokus dan kurang paham dalam pembelajaran shalat, upaya apa yang dilakukan guru agar siswa fokus kembali pada pembelajaran?	1. Guru pai biasa memberikan pemahaman yang mendalam tentang manfaat shalat, serta membangun hubungan yang baik dengan siswa agar mereka lebih termotivasi. (W/KS/F.3/24-02-2025) 2. Guru pai biasa memberikan bimbingan secara personal, serta menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif agar siswa dapat kembali fokus dalam pembelajaran. (W/KS/F.3/24-02-2025)
	2. Faktor Eksternal a. Penjelasan Guru b. Suasana Belajar Tidak Nyaman	1. Bagaimana strategi guru dalam menerapkan metode belajar shalat yang tepat terhadap siswa? 2. Bagaimana upaya guru dalam menerapkan suasana belajar shalat yang	1. Untuk siswa yang sudah memahami dasar-dasar shalat, guru bisa lebih fokus pada aspek kekhusyukan dan pemahaman bacaan. Sedangkan untuk siswa yang masih mengalami kesulitan, guru harus lebih

		nyaman dan menyenangkan?	banyak memberikan bimbingan praktik dan pengulangan materi agar mereka lebih terbiasa. (W/KS/F.3/24-02-2025) 2. Menerapkan metode pembelajaran yang interaktif, membangun kedekatan dengan siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. (W/KS/F.3/24-02-2025)
--	--	--------------------------	---



Dokumentasi Wawancara Siswa (Nidy Katon Widianoro)



Dokumentasi Wawancara Siswa (Yukio Aufa)



Dokumentasi Wawancara Siswa (Fatma Ria Sari)



Dokumentasi Wawancara Siswa (Agila Diya Cantika)



Dokumentasi Wawancara Siswa (Myla Dwi Rahma)



Dokumentasi Wawancara Guru PAI (Ibu Sumiarsih, S.Pd)



Dokumentasi Wawancara Kepala Sekolah (Ibu Maria Safitri, S.Pd. SD)



Dokumentasi Pembelajaran PAI Kelas V



Dokumentasi Pelaksanaan Shalat Dhuha Berjamaah



Dokumentasi Pelaksanaan Shalat Dhuha Berjamaah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Wahyu Devi Wulandari, lahir pada tanggal 28 Agustus 2003 di Desa Meles, Kecamatan Adimulyo, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah. Penulis adalah anak pertama dari Bapak Paryo dan Ibu Suratinah. Saat ini penulis bertempat tinggal di Asrama Anugrah, Desa Banjarrejo 38b, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung. Penulis menyelesaikan pendidikan di TK Aisiyah Somagede (2007-2009), kemudian melanjutkan di SDN Kanding (2009-2015), kemudian melanjutkan di MtsS PPPI Miftahussalam Banyumas (2015-2018), kemudian melanjutkan di MAN 1 Bangka (2018-2021). Pada tahun 2021, penulis melanjutkan pendidikan di IAIN Metro melalui seleksi penerimaan mahasiswa baru jalur SPAN-PTKIN.